

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI IDZ (INDEXS DESA ZAKAT) DI
KEMUKIMAN ALUE BATEE KECAMATAN MUTIARA TIMUR
KABUPATEN PIDIE**



Disusun Oleh:

**ZULFAKAR
NIM. 190602338**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Zulfakar

NIM : 190602338

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 November 2020

Yang Menyatakan,



Zulfakar

PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Implementasi Idz (Index Desa Zakat) Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Disusun Oleh:

Zulfakar
NIM. 190602338

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian Studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA.
NIP. 198307092014032002

Pembimbing II

Azimah Diana, SE., M.Si., Ak.
NIDN. 2026028803

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP.19710317 200801 2007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI

Implementasi Idz (Indexs Desa Zakat) Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Zulfakar
NIM. 190602338

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) Dalam Bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 15 Oktober 2022
19 Rabiul Awal 1444

Banda Aceh
Dewan penguji sidang skripsi

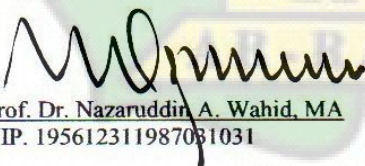
Ketua


Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA.
NIP. 198307092014032002

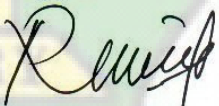
Sekretaris


Azimah Diana, SE., M.Si., Ak.
NIDN. 2026028803

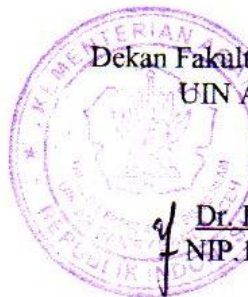
Penguji I


Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA
NIP. 195612311987031031

Penguji II


Rina Desiana, M.E.
NIP. 199112102019032018

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zulfakar
NIM : 190602338
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : zulfakar517@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Implementasi IDZ (Index Desa Zakat) Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 25 November 2020

Mengetahui,
Pembimbing I

Pembimbing II

Penulis

Zulfakar

NIM. 190602338

Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA.

NIP. 198307092014032002

Azimah Diana, SE., M.Si., Ak.

NIDN. 2026028803

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Implementasi IDZ (Index Desa Zakat) Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie”.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. serta para sahabat, tabiin dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan ke alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan ilmu dan berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat diatasi, maka dari itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag. selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah
3. Hafiih Maulana S.P., S.H.I., M.E. selaku ketua Laboratorium.

4. Cut Dian Fitri,SE.,M.Si.,Ak.,CA. selaku pembimbing I dan Azimah Diana,SE.,M.Si.,Ak. selaku pembimbing II serta penasehat akademik pada Program studi D3 Perbankan Syariah.
5. Khairul Amri,SE., M.Si. selaku penasehat akademik pada Program studi Ekonomi Syariah.
6. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Fauziah Ahmad dan kepada Ayahanda tercinta Alm Muhammad Sulaiman
7. Kepada kawan-kawan seperjuangan D3 Perbankan Syariah dan S1 Ekonomi Syariah letting 17.
8. Kepada sahabat setia Yusrizal yang senantiasa menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada BAZNAS yang telah mendukung karya ilmiah ini menjadi riset BAZNAS.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya penulis mengharap saran dan kritik yang membangun. Semoga semua kebaikan dari pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang dilipat gandakan.

Banda Aceh, 28 November 2020
Penulis,

Zulfakar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

| No | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1 | ا | Tidak dilambangkan | 16 | ط | Ṭ |
| 2 | ب | B | 17 | ظ | Z |
| 3 | ت | T | 18 | ع | ‘ |
| 4 | ث | Ṣ | 19 | غ | G |
| 5 | ج | J | 20 | ف | F |
| 6 | ح | H | 21 | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | 22 | ك | K |
| 8 | د | D | 23 | ل | L |
| 9 | ذ | Ẓ | 24 | م | M |
| 10 | ر | R | 25 | ن | N |
| 11 | ز | Z | 26 | و | W |
| 12 | س | S | 27 | ه | H |
| 13 | ش | Sy | 28 | ع | ’ |
| 14 | ص | Ṣ | 29 | ي | Y |
| 15 | ض | Ḍ | | | |

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I |
| ◌ُ | <i>Dammah</i> | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| ◌َ ي | <i>Fathah dan ya</i> | Ai |
| ◌َ و | <i>Fathah dan wau</i> | Au |

Cotoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda |
|-------------------|--|-----------------|
| اَ/يَ | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> | Ā |
| اِ/يِ | <i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> | Ī |
| اُ/يُ | <i>Dammah</i> dan <i>wau</i> | Ū |

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah *H*.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatulaṭfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnahal-Munawwarah / al-Madīnatul Munawwarah : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Ṭalḥah : طَلْحَةٌ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Zulfakar
NIM : 190602338
Fakultas/Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Implementasi IDZ (Indexs Desa Zakat) Di
Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara
Timur Kabupaten Pidie
Pembimbing I : Cut Dian Fitri,SE.,M.Si.,Ak.,CA.
Pembimbing II : Azimah Diana,SE.,M.Si.,Ak.

Indeks desa zakat yang diimplementasikan pada desa di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Alat analisis yang dipakai ialah Indeks Desa Zakat (IDZ) Hasil penelitian ini adalah nilai IDZ di Desa Jiem dengan skor 0,67, Desa Cot Kuthang dengan skor 0,70, Dayah Kumba dengan skor 0,72, Dayah Tanoh dengan skor 0,74, Rambong dengan skor 0,76, Ulee Tutue dengan skor 0,73, gampong lada dengan skor 0,78, jojo dengan skor 0,79 serta Beureueh II dengan skor 0,77. Nilai ini menunjukkan implementasi IDZ di kemukiman alue batee secara keseluruhan dinilai baik atau dikategorikan kurang diprioritaskan untuk dibantu menggunakan dana zakat.

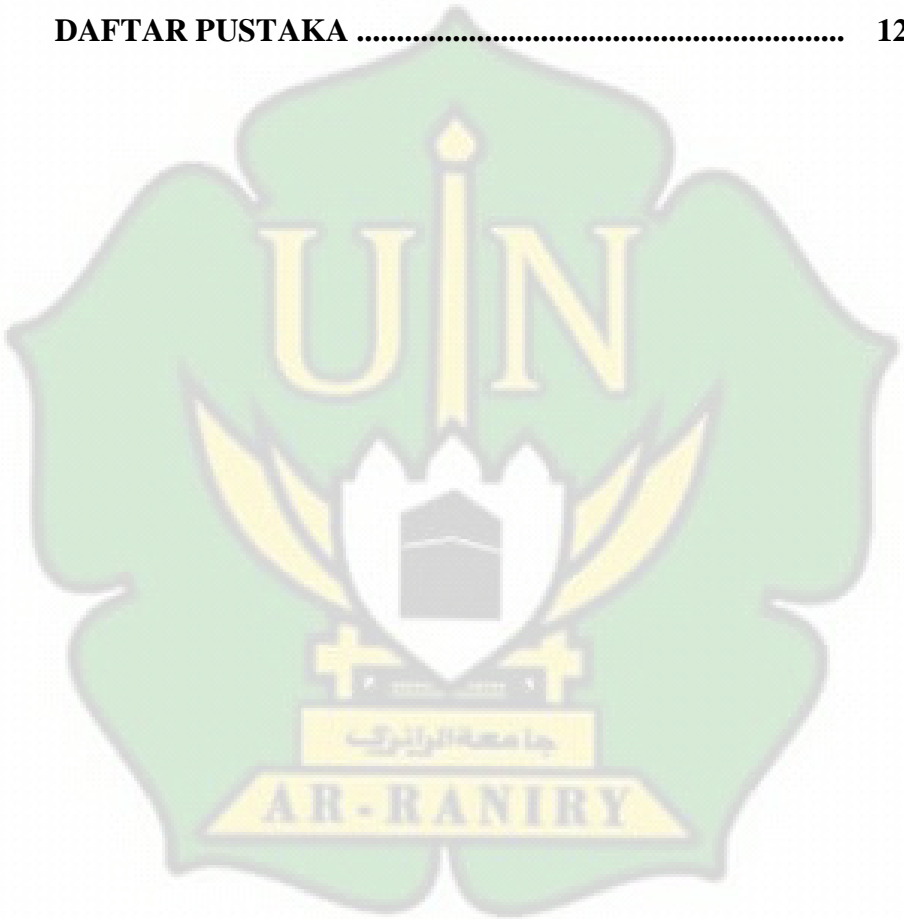
Kata Kunci: implementasi, index desa zakat, IDZ

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------------|
| HALAMAN SAMPUL KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH..... | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI..... | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI | v |
| FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ... ABSTRAK..... | ix xiii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.4.1 Kegunaan Akademis (Teoritis)..... | 10 |
| 1.4.2 Kegunaan Praktis (Operasional)..... | 10 |
| 1.5 Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 12 |
| 2.1 Zakat | 12 |
| 2.1.1 Pengertian Zakat..... | 12 |
| 2.1.2 Hukum Dan Landasan Zakat | 15 |
| 2.1.3 Hikmah dan Tujuan Zakat | 17 |
| 2.1.4 Manfaat dan Pengaruh Zakat..... | 19 |
| 2.1.5 Penyaluran Dana Zakat..... | 24 |
| 2.2 Indeks Desa Zakat | 33 |
| 2.2.1 Pengertian Indeks Desa Zakat | 33 |
| 2.2.2 Komponen Indeks Desa Zakat..... | 35 |
| 2.2.3 Cara Perhitungan, Pembobotan, dan Penilaian IDZ .. | 38 |
| 2.3 Desa | 40 |

| | |
|---|-----------|
| 2.4 Penelitian Terdahulu..... | 41 |
| 2.5 Kerangka Berpikir | 50 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 53 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 53 |
| 3.2 Subjek dan Objek Penelitian..... | 54 |
| 3.2.1 Subjek Penelitian..... | 54 |
| 3.2.2 Informan Penelitian | 55 |
| 3.2.3 Objek Penelitian | 56 |
| 3.3 Sumber Data | 57 |
| 3.3.1 Data Primer..... | 57 |
| 3.3.2 Data Sekunder | 57 |
| 3.4 Instrumen pengumpulan data..... | 57 |
| 3.4.1 Wawancara | 58 |
| 3.4.2 Observasi | 58 |
| 3.4.3 Dokumentasi..... | 58 |
| 3.4.4 Tahapan perhitungan Indexs Desa Zakat (IDZ) | 59 |
| 3.4.5 Pembobotan Indexs Desa Zakat (IDZ) | 61 |
| 3.5 Teknik analisis data | 65 |
| 3.6 Komponen Indexs Desa Zakat(IDZ) | 66 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 71 |
| 4.1 Kondisi Umum Kemukiman Alue Bate..... | 71 |
| 4.1.1 Kondisi geografis..... | 71 |
| 4.2 Pembahasan | 72 |
| 4.2.1 Implementasi IDZ Dimensi Ekonomi di kemukiman alue bate | 72 |
| 4.2.2 Nilai Index Dimensi Kesehatan Kemukiman Mutiara Timur..... | 80 |
| 4.2.3 Index Dimensi Pendidikan Di Kemukiman Alue Bate | 88 |
| 4.2.4 Index Dimensi Sosial Dan Kemanusiaan | 93 |
| 4.2.5 Index Dimensi Dakwah Dan Advokasi Di Kemukiman Alue Batee | 102 |

| | |
|--|------------|
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 111 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 111 |
| 5.2 Saran..... | 116 |
| 5.2.1 Bagi BAZNAS dan pemerintah..... | 116 |
| 5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya | 119 |
| DAFTAR PUSTAKA | 120 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 kerangka berpikir | 51 |
| Gambar 4.1 Peta Wilayah Kemukiman Alue Bate | 71 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1.1 Bidang Penyaluran Zakat | 2 |
| Tabel 2.2 IDZ (Index Desa Zakat) | 35 |
| Tabel 2.3 Komponen Index Desa Zakat..... | 36 |
| Tabel 2.4 Score Range IDZ..... | 39 |
| Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu | 48 |
| Tabel 3.1 Informan Penelitian..... | 56 |
| Tabel 3.2 Score Range IDZ..... | 61 |
| Tabel 3.3 Pembobotan Index Desa Zakat | 62 |
| Tabel 3.4 Komponen Index Desa Zakat..... | 67 |
| Tabel 4.1 Nilai Index Dimensi Ekonomi Kemukiman Alue Bate | 72 |
| Tabel 4.2 Index Dimensi Kesehatan Kemukiman Mutiara Timur..... | 80 |
| Tabel 4.3 Nilai Index Dimensi Pendidikan Di Kemukiman Alue Bate..... | 88 |
| Tabel 4.4 Nilai Index Dimensi Sosial Dan Kemanusiaan..... | 93 |
| Tabel 4.5 Nilai Dimensi Dakwah Dan Advokasi Di Kemukiman Alue Batee | 102 |
| Tabel 5.1 Perhitungan IDZ Di Kemukiman Mutiara Timur | 111 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Kuesioner Penelitian | 123 |
| Lampiran 2 Kuesioner Penelitian | 124 |
| Lampiran 3 Kuesioner Penelitian | 148 |



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu ibadah utama yang dijadikan kewajiban bagi tiap mukmin tiap mukallaf (individual) yang memiliki harta untuk mengeluarkan harta tersebut sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam zakatnya sendiri, zakat merupakan rukun Islam yang ketiga setelah mengucapkan dua kalimat syahadat dan juga shalat, sehingga zakat menjadi ajaran yang wajib ditunaikan oleh kaum muslimin (Barkah et al,2020:1).

Zakat wajib diimani oleh setiap muslimin sebagai rukun Islam yang bersumber dari wahyu Allah dan sunnah rasul, zakat juga merupakan harta tertentu kaum muslimin yang wajib disisihkan jika telah mencapai nasab sesuai ketentuan yang berlaku yang kemudian disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya (mustahiq) yang disebutkan dalam surah at-Taubah ayat 60 yaitu *fakir, miskin, amil, muallaf, gharim, riqab, fisabilillah serta ibnu sabil*.

Pengumpulan, penyaluran, serta pendayagunaan zakat dilakukan oleh suatu Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang merupakan organisasi pengelolaan zakat nirlaba yaitu suatu badan yang menjalankan kegiatannya dalam memberikan pelayanan bagi kesejahteraan masyarakat, tidak berorientasi pada mencari keuntungan komersial.

Lembaga BAZNAS badan pengumpulan, penyaluran, serta pendayagunaan zakat turut ambil andil dalam menuntaskan permasalahan ketimpangan yang terjadi di masyarakat terutama pada masyarakat muslim dalam rangka menjalankan tugas sejalan dengan Undang-undang (UU) yang dikeluarkan oleh Negara yaitu UU No 23 tahun 2011 merupakan penyempurnaan dari pada undang-undang UU No 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Dua tujuan utama yang terdapat dalam UU tersebut yang menjelaskan pengelolaan zakat yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (Puskas BAZNAS, 2020).

Tabel 1.1 Bidang Penyaluran Zakat

| Bidang | Jumlah penyaluran zakat(milyar rupiah) | | | |
|------------------------|--|----------|----------|----------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Ekonomi | 493.07 | 882.51 | 552.16 | 841.15 |
| Kesehatan | 226.00 | 413.50 | 462.61 | 325.29 |
| Pendidikan | 842.98 | 941.86 | 1.438.51 | 1.201.62 |
| Sosial dan kemanusiaan | 714.26 | 1.124.15 | 1.749.04 | 2.296.71 |
| Dakwah dan advokasi | 418.45 | 979.46 | 1.288.10 | 1.553.69 |
| Total | 2.694.78 | 4.341.50 | 5.490.44 | 6.218.47 |

Sumber: Data diolah dari Puskas BAZNAS Outlook, 2018; Puskas BAZNAS Outlook, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1, terdapat perbedaan proporsi penyaluran antara tahun 2016 sampai dengan 2019. Proporsi penyaluran ZIS sektor ekonomi pada tahun 2019 sebesar Rp841 miliar. Nilai tersebut meningkat dari tahun 2018 yang memiliki proporsi nominal sebesar Rp 552 miliar. Sementara itu, penyaluran di sektor ekonomi pada tahun 2017 memiliki proporsi yang lebih

besar dibandingkan tahun 2019 dengan total penyaluran sekitar 882 miliar rupiah (Puskas BAZNAS Outlook, 2018;Puskas BAZNAS Outlook, 2020).

Sektor kesehatan. Penyaluran bidang kesehatan senilai Rp 325 miliar. Nilai tersebut bahkan lebih kecil dari proporsi pada tahun 2018 yang mencapai Rp 462 miliar. Sementara itu,walaupun penyaluran bidang kesehatan 2017 tidak sebesar proporsi 2018 distribusi bidang kesehatan pada tahun 2017 lebih besar ketimbang pada tahun 2016, dengan total penyaluran hampir dua kali lipat menjadi lebih dari 413 miliar rupiah (Puskas BAZNAS Outlook, 2018;Puskas BAZNAS Outlook, 2020).

Penyaluran pada sektor pendidikan memiliki proporsi Rp1,2 triliun. Nilai tersebut menurun dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2018 penyaluran untuk sektor pendidikan mencapai Rp 1,4 triliun, kendati demikian di bidang pendidikan tahun 2017 lebih kecil dibandingkan tahun 2019 & 2018 hanya mengalami peningkatan dari segi total penyalurannya hampir menyentuh angka 100 Milyar rupiah menjadi Rp 941 milyar dari Rp 842 milyar pada tahun 2016 (Puskas BAZNAS Outlook, 2018;Puskas BAZNAS Outlook, 2020).

Sektor sosial dan kemanusiaan masih menjadi sektor dengan proporsi penyaluran tertinggi, yakni sebesar Rp 2,2 triliun. Proporsi ini meningkat dari tahun 2018 yang senilai Rp 1,7 triliun. meskipun penyaluran untuk bidang sosial dan kemanusiaan pada tahun 2017 hanya menyentuh angka Rp 1 triliun, angka ini lebih baik karena

mengalami kenaikan sebesar Rp 410 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya memiliki proporsi Rp 714 miliar (Puskas BAZNAS Outlook, 2018;Puskas BAZNAS Outlook, 2020).

Sektor terakhir adalah Penyaluran pada bidang advokasi dan dakwah sebesar Rp 1,5 triliun. Sektor ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya Rp 1,2 triliun. Sedangkan penyaluran bidang dakwah dan advokasi pada tahun 2017 mengalami peningkatan proporsi sebesar 979 miliar rupiah dibandingkan tahun 2016 berada pada angka Rp 418 miliar (Puskas BAZNAS Outlook, 2018;Puskas BAZNAS Outlook, 2020).

Tabel 1.2 Penyaluran Zakat Baitul Mall Aceh Tahun 2021

| Asnaf Yang Di Peruntukan | Jumlah Penyaluran Zakat |
|---------------------------------|--------------------------------|
| Miskin | Rp 54 milyar |
| Ibnu sabil | Rp 22,5 milyar |
| Fakir | Rp 8,5 milyar |
| Muallaf | Rp 3,5 milyar |
| Fisabilillah | Rp 1 milyar |
| Amil | Rp 709 juta |

Sumber: data di olah dari baitulmal.acehprov.go.id, 2022

Penyaluran zakat Baitul Maal Aceh (BMA) pada tahun 2021 senilai Rp 92,4 Milyar dan telah merealisasikan zakat kepada 41.661 mustahik. Senif zakat yang paling banyak disalurkan adalah senif miskin yang mencapai Rp54 miliar. Kemudian disusul senif ibnu sabil sebesar Rp 22,5 miliar dan senif fakir Rp8,5 miliar. Selain itu, untuk muallaf Rp 3,5 miliar, miliar, senif Fisabilillah Rp 1 milyar dan terakhir senif Amil sebesar Rp 709 juta (baitulmal.acehprov.go.id, 2022)

Dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, BMA telah merealisasikan beberapa bantuan diantaranya dana bantuan untuk pembelian alat/peralatan kerja untuk masyarakat miskin dan bantuan dana untuk pemberdayaan Desa Zakat Produktif (GZP), Zakat Family Development (ZFD), serta bantuan kelompok usaha bersama (Kube) (BMA, 2021).

Dalam program kesehatan BMA telah merealisasikan dana bantuan diantaranya bantuan dana untuk tanggap darurat Covid 19 bagi keluarga miskin dan bantuan bantuan bagi penderita kanker, thalasemia dan penyakit kronis lainnya dari keluarga miskin. Sedangkan dalam program sosial BMA yang telah merealisasikan penyaluran santunan ramadhan untuk keluarga miskin dan bantuan untuk anak terlantar dan korban kekerasan/ KDRT (BMA, 2021).

Pada program pendidikan BMA telah merealisasikan penyaluran bantuan termasuk bantuan biaya tugas akhir bagi mahasiswa S1 dari keluarga kurang mampu dan beasiswa berkelanjutan bagi Santri Tahfidz Al-Quran. Sedangkan dalam program dakwah BMA telah merealisasikan bantuan antara lain bantuan biaya kegiatan dakwah dan pengembangan syiar islam dan bantuan biaya kegiatan pelatihan dan lomba syiar islam(BMA, 2021).

Wilayah Mutiara Timur sebagai tempat penelitian ialah Mutiara Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pidie. Berdasarkan perhitungan skor Indeks Desa Membangun 2021, kecamatan Mutiara Timur ditetapkan sebagai

kecamatan berkembang dengan skor Index Desa Membangun (IDM) 0.6102 (kemendesa.go.id, 2021).

Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 02 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun (IDM). Desa berkembang adalah: desa yang berpotensi menjadi desa maju, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan alam namun belum dikelola secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, kualitas hidup manusia, dan pengentasan kemiskinan

Penentuan status layak tidak layaknya suatu desa dalam menerima bantuan dari zakat harus diukur secara tepat agar tidak salah sasaran dalam mewujudkan kesejahteraan mustahiq, serta dalam menanggulangi ketimpangan di masyarakat maka dari itu digunakan skala ukur dengan metode Indexs Desa Zakat (IDZ). Indexs Desa Zakat merupakan alat ukur dalam mendapatkan informasi apakah suatu desa layak tidaknya menerima bantuan zakat.

Dengan adanya program zakat community development yang dikeluarkan oleh BAZNAS diharapkan dapat menekan jumlah penduduk miskin dan ketimpangan di Kemukiman Alue Batee melalui pemberdayaan berbasis masyarakat dengan dana zakat. Agar zakat tepat sasaran untuk memberdayakan mustahik dalam pendistribusian zakat, diperlukan proses penilaian apakah desa tersebut layak menerima bantuan zakat dan jika sesuai, diperlukan bentuk program pemberdayaan yang tepat untuk dilaksanakan.

Oleh karena itu, keberadaan IDZ akan membantu BAZNAS, Baitul Maal, dan lembaga amil zakat lainnya untuk menyalurkan zakat kepada mustahik yang berhak menerimanya. Perhitungan menggunakan IDZ untuk menilai indeks desa yang menjadi prioritas pendampingan dan rencana pemberdayaan yang tepat untuk dilaksanakan.

Tahap selanjutnya adalah BAZNAS, Baitul Maal, dan lembaga amil zakat lainnya dapat memantau dan mengevaluasi rencana zakat yang dilaksanakan di desa. Hal ini dilakukan agar perencanaan zakat yang dilaksanakan tepat dan berdampak lebih efektif terhadap peningkatan taraf hidup mustahik di suatu desa.

Tujuan dari pengukuran Indeks Desa Zakat di suatu desa adalah untuk melihat kemajuan desa tersebut, diharapkan dapat diperoleh data yang tepat dan akurat sehingga dapat digunakan untuk menentukan penyaluran program zakat produktif yang tepat bagi masyarakat untuk komunitas mustahiq. Manfaat Indeks Desa Zakat bagi masyarakat suatu desa adalah sebagai evaluasi terhadap proses pengelolaan zakat di desa tersebut, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyaluran dana zakat.

Maka dari itu peneliti ingin meneliti apakah suatu desa dalam ruang lingkup kemukiman layak tidaknya mendapatkan bantuan dari pihak terkait dalam mengentaskan ketimpangan di kalangan masyarakat terutama badan amil zakat, yang notabene bahwasanya zakat ialah penghalang kesenjangan antar umat maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas ten-

tang besar kecilnya kelayakan suatu desa untuk diberdayakan dari dana zakat. Penelitian ini akan mengukur seberapa layak kemukiman Alue Batee dengan jumlah sembilan (9) desa di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie dijadikan sebagai desa zakat yang diukur dengan menggunakan Indeks Desa Zakat. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Implementasi Indexs Desa Zakat Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam pendekatan ini meliputi sebagai berikut

1. Bagaimanakah implementasi Indexs Desa Zakat Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie pada dimensi ekonomi?
2. Bagaimanakah implementasi Indexs Desa Zakat Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie pada dimensi kesehatan?
3. Bagaimanakah implementasi Indexs Desa Zakat Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie pada dimensi pendidikan?
4. Bagaimanakah implementasi Indexs Desa Zakat Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie pada dimensi sosial dan kemanusiaan?

5. Bagaimanakah implementasi Indexs Desa Zakat Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie pada dimensi dakwah dan advokasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui implementasi Indexs Desa Zakat Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie pada dimensi ekonomi
2. untuk mengetahui implementasi Indexs Desa Zakat Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie pada dimensi kesehatan
3. untuk mengetahui implementasi Indexs Desa Zakat Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie pada dimensi pendidikan
4. untuk mengetahui implementasi Indexs Desa Zakat Di Kemukiman Alue Batee di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie pada dimensi sosial dan kemanusiaan
5. untuk mengetahui implementasi Indexs Desa Zakat Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie pada dimensi dakwah dan advokasi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademis (Teoritis)

Kegunaan penelitian ini Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan ilmu dalam sektor pemberdayaan desa, serta memberikan sumbangsih terhadap penelitian selanjutnya dalam referensi teori.

1.4.2 Kegunaan Praktis (Operasional)

Kegunaan penelitian ini Bagi praktisi dapat memberikan gambaran umum dalam menentukan kelayakan suatu desa mendapatkan bantuan zakat, dan Bagi BAZNAS, Baitul Maal, serta lembaga amil zakat lainnya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan, serta penilaian Indeks Desa Zakat dalam tercapai penyaluran tepat sasaran.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan agar penelitian lebih teratur dan terarah, serta memudahkan pembaca. Berikut sistematika penulisan pembahasan dalam penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang saling berkaitan dengan penelitian ini, dan

kerangka pemikiran yang merupakan gambaran skematis penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menjelaskan metodologi penelitian, pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, metode analisis data, dan tahapan perhitungan Indeks Desa Zakat.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini menjelaskan hasil penelitian berupa nilai indeks dimensi masing-masing, variabel dan indikator, serta interpretasi hasil dan penjelasan kondisi mengenai faktor objek penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada Bab penutup ini berisi kesimpulan, implikasi, serta saran dari pembahasan penelitian ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Zakat

2.1.1 Pengertian Zakat

Zakat secara bahasa menurut (barkah, 2020:4) berarti *al-barakatu* (berkah) yang bermakna orang yang selalu membayar zakat, hartanya akan selalu dilimpahkan keberkahan Allah SWT. Keberkahan ini akan berdampak pada keberkahan hidup, karena harta yang digunakan adalah harta yang bersih, karena sudah dipisahkan antara milik orang lain dengan miliknya sendiri melalui pembayaran zakat. Serta dalam terminologi syariah (istilah) mendefinisikan tentang zakat adalah mengeluarkan bagi sejumlah harta yang dikeluarkan yang telah mencapai nishab (takaran) dan haul (jangka waktu) yang telah diwajibkan Allah SWT. Untuk disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Sedangkan menurut (Sahroni, 2018:2) Zakat secara bahasa dari kata “zakkaan” yang berarti kesuburan, kesucian, keberkahan, dan kebaikan. Sementara itu, menurut istilah, zakat adalah bagian dari harta wajib zakat yang dikeluarkan untuk para mustahiq dalam jangka waktu tertentu jika sudah mencapai haul dengan persentase tertentu (2,5%,5%,10 sampai 20%) Dengan demikian, zakat adalah harta tertentu yang dikeluarkan pada waktu tertentu dan didistribusikan hanya pada golongan tertentu yang disebut ashnaf yang meliputi fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, fiisabilillah, serta ibnu sina.

Zakat menurut konsep Islam adalah pondasi atau penopang perekonomian suatu negara. Tujuan utama penyaluran zakat yaitu untuk meningkatkan taraf kesejahteraan penerima zakat (mustahiq) atau orang miskin, dalam memenuhi kebutuhan primer melalui zakat yang disalurkan (Khairunnajahl, 2019).

Zakat merupakan salah satu bagian dari rukun Islam dan satu-satunya rukun Islam yang secara khusus menyebut dan menombak perekonomian umat Islam. Zakat saat ini merupakan salah satu instrumen keuangan yang diharapkan mampu mengatasi berbagai macam masalah ekonomi yang masalah krusial di masyarakat seperti kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran.

Zakat memiliki dua ciri utama, yang pertama adalah zakat fungsional. Sebagai ibadah yang terdiri dari penyucian harta dan jiwa manusia, selalu Dalam keadaan fitrah sebagai cara beribadah kepada Allah. Kedua, Zakat bertindak sebagai dana masyarakat yang tersedia Manfaat sosial untuk pengentasan kemiskinan sebagai upaya untuk mencapai Keadilan sosial (Jamil, 2018).

Dalam pasal 1 ayat (2) Undang- undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, zakat didefinisikan sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat, sebagai rukun Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya.

Hakim (2019) Menjelaskan bahwa dalam mekanisme pelaksanaannya, zakat melibatkan seluruh lapisan elemen masyarakat, baik komunitas diklasifikasikan memiliki lebih banyak aset (muzakki) dan komunitas diklasifikasikan sebagai bahan yang kurang (mustahiq). Dengan melibatkan zakat sebagai instrumen pembangunan, setiap kelompok orang akan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya

Mendistribusi zakat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat luas, karena taraf kesejahteraan tidak datang dari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar atau tidak mengandalkan zakat semata dalam kehidupan, melainkan juga dapat diperkuat dengan bekerja bersama(Wahyuningsih, 2020).

Pengelolaan zakat ini berdasarkan iman dan takwa, keterbukaan, dan kepastian hukum sesuai dengan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaianya dan dalam pelayanan ibadah zakat, meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna. Di samping itu, pengelolaan zakat juga mencakup pengelolaan infaq, shadaqah, hibah, wasiat, waris, dan kafarat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar menjadi pedoman bagi muzakki dan mustahiq, baik perorangan maupun badan hukum atau badan usaha.

Dengan pengelolaannya yang baik zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat, dan zakat merupakan salah satu cara untuk mewujudkan keseimbangan sosial di dunia dengan cara tolong menolong yang kaya memberi bantuan ke yang miskin, yang kuat memberi pertolongan kepada yang lemah. Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan istilah sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya menjadi berkah, tumbuh, bertambah, suci, baik (Mardiana, 2014).

2.1.2 Hukum Dan Landasan Zakat

a. Hukum Zakat

Zakat hukumnya wajib dan dikategorikan sebagai perkara agama yang harus diketahui secara umum (*al-Ma'lum minad-Din bidh-Dharurah*). Jika seorang Muslim mengingkarinya, bukan karena ketidaktahuan (*jahalah*) atau baru masuk Islam, maka ia telah kufur.

b. Landasan Zakat

Beberapa dalil yang menjelaskan kewajiban zakat ialah sebagai berikut.

Firman Allah Swt.,

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang*

dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS At-Taubah [9]: 60).

Maksud surah At-Taubah ayat 60 di atas dalam tafsir ringkas (Kemenag, 533:2016) ayat ini menjelaskan secara terperinci siapa sesungguhnya yang berhak menerima zakat itu. Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga kebutuhan primernya tidak terpenuhi, orang miskin, yakni orang yang memiliki penghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, baik kedua kelompok itu meminta-minta maupun tidak, amil zakat, orang-orang yang ditugaskan untuk mengelola dana zakat, yang dilunakkan hatinya atau orang yang baru masuk Islam, untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berutang demi memenuhi kebutuhan primernya yang jumlahnya melebihi penghasilannya, untuk orang yang aktivitasnya berada di jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan dengan perjalanan yang mubah dan kehabisan bekal. Zakat itu sebagai kewajiban dari Allah bagi setiap muslim yang mampu. Allah Maha Mengetahui apa saja yang terkait dengan kemaslahatan hambahamba-Nya, Mahabijaksana atas segala aturan dan kebijakan-Nya.

Firman Allah Swt.,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS At-Taubah [9]: 103).

Dalam tafsir ringkas (Kemenag, 549:2016) ayat ini dijelaskan tentang bentuk taubat dan ketaatan di antara mereka dengan membayar zakat. Diperintahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Ambillah zakat dari harta mereka, untuk mensucikan jiwa mereka dari kekikiran dan kecintaan yang berlebihan terhadap harta, dan mensucikan hati agar berkembang kebajikan mereka, dan mendoakan mereka. Sesungguhnya doa-doamu menumbuhkan ketenangan jiwa bagi mereka yang telah lama resah dan gelisah karena dosa yang mereka perbuat. Katakan kepada mereka bahwa Allah mendengar permohonan pengampunan hamba-Nya, tahu apakah tobat mereka tulus atau tidak.

2.1.3 Hikmah dan Tujuan Zakat

Ada beberapa hikmah dan tujuan zakat diantara lain sebagai berikut;

Zakat bertujuan membangun kebersamaan antara orang kaya dengan orang miskin pada khususnya karena dengan kepedulian

sosial, orang-orang kaya akan menimbulkan rasa pertanggung jawaban sehingga dari simpati akan melahirkan rasa empati. Kondisi demikian akan menanggulangi kasus-kasus kriminalitas yang terjadi di tengah-tengah masyarakat seperti pencurian dan perampokan yang pada umumnya disebabkan oleh dua hal: kefakiran dan/atau hasad.

Tujuan zakat bagi masyarakat adalah untuk membangun kebersamaan dan mencegah perilaku kriminalitas. Secara umum, Dr. Wabah az-Zuhaili dalam buku Sahroni(2018) menyebutkan tiga hikmah zakat.

1. Menjaga dan memelihara harta dari tindakan kriminal. Rasulullah Saw bersabda,

الدعاة للبلاء أو أعدوا، بالصدقة مرضاكم وداوؤا، بالزكاة أموالكم حصنوا

"Peliharalah harta kalian dengan zakat. Obatilah orang-orang sakit dengan sedekah dan persiapkanlah doa untuk menghadapi malapetaka." (HR Thabrani)

2. Merupakan bantuan bagi kaum fakir dan orang-orang yang memerlukan bantuan. Rasulullah Saw bersabda,

"Sesungguhnya, Allah mewajibkan kepada orang-orang kaya dari kaum muslimin untuk menafkahkan harta mereka dengan kadar yang mencukupi orang-orang fakir. Sungguh orang-orang fakir tidak akan pernah merasakan kelaparan atau telanjang kecuali dikarenakan perbuatan orang-orang kaya. Ketahuilah sesungguhnya Allah akan menghisab mere-

ka dan mengadzab mereka dengan azab yang pedih." (HR Thabrani).

3. Menyucikan jiwa dari penyakit kikir (bakhil) yang menjadi tabiat manusia. Sebagaimana Allah Swt. berfirman,

قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذَا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ ۗ وَكَانَ
الْإِنْسَانُ قَتُورًا - ١٠٠

Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan,(QS Al-Isra [100]-17)

Dalam tafsir singkat (Kemenag,794:2016) Ayat ini merupakan lanjutan dari jawaban atas tuntutan kaum musyrik. Katakanlah, wahai Nabi Muhammad, "Jika kamu menguasai perbendaharaan rahmat Tuhanku berupa harta atau apapun yang telah dikaruniakan Allah kepada makhluk-Nya, kamu akan memegang perbendaharaan itu, tidak kamu berikan kepada yang membutuhkan karena takut membelanjakannya, yaitu takut miskin karena menafkahkan apa yang diberikan oleh Tuhanmu." Dan laki-laki itu sangat kikir. Maka Allah tidak akan mengabulkan tuntutan mereka karena itu adalah ketetapan Allah tentang hikmah dan kebaikan dalam penciptaan makhluk-Nya.

2.1.4 Manfaat dan Pengaruh Zakat

1. Harta yang Berkah Salah satu janji Allah Swt. khususnya terhadap para muzaki adalah bahwa harta yang sudah ditunaikan zakatnya akan bertambah, Menurut Dr. Qardhawi, orang

yang berzakat mengeluarkan jumlah yang sedikit, tetapi imbalan yang didapatkan dari Allah Swt. banyak dan berlipat-lipat. Orang yang berzakat dan membantu para dhuafa akan didoakan oleh mereka (para mustahiq). Sekaligus bantuan doa mereka kepada Allah Swt. agar harta mereka berkah. Orang yang terbiasa berzakat dan membantu para dhuafa akan mendapatkan tempat di hati para dhuafa, mendapatkan simpati dari masyarakatnya, dan pada saat yang sama mendapatkan kepercayaan. Kepercayaan itu adalah modal besar untuk meningkatkan kapasitas dan usaha para muzaki

2. upaya Tidak Ada Hasad Salah satu tujuan berzakat adalah mengikis rasa dengki, iri, dan kebencian (*al-Hasad wal-Karahiah*) para dhuafa terhadap orang-orang kaya di sekelilingnya. Karena setiap orang atau pihak yang fakir, sedangkan banyak orang mampu di sekelilingnya yang tidak acuh tanpa perhatian terhadap kondisi mereka, menimbulkan rasa kebencian dan iri terhadap orang-orang kaya tersebut. Dengki dan kebencian adalah penyakit sosial yang berbahaya dan berbuah masalah-masalah lain di masyarakat.

Ketika para orang kaya tidak mengeluarkan zakatnya untuk para mustahiq, maka akan timbul kebencian kepada para orang kaya, karena mereka dianggap menjadi penyebab kefakiran dan kepapaan yang dialami para dhuafa. Selanjutnya, sangat mungkin timbul perasaan dengki dan berpikir tidak baik terhadap orang-orang kaya. Di sinilah mulai timbul

masalah masalah sosial. Allah Swt. menceritakan kisah orang-orang Yahudi,

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا (٥٤)

Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang telah Allah berikan kepadanya.... (QS An-Nisa [4]: 54).

Tafsir Ibnu Katsir (2000) menjelaskan bahwa, Allah berfirman dalam surah Annisa ayat 54 bahwa rasa iri mereka terhadap Nabi Muhammad SAW yang telah dianugerahi kenabian yang mulia oleh Allah SWT. itulah yang menghambat mereka mau beriman kepada Nabi Muhammad SAW, adalah rasa iri mereka terhadapnya, mengingat Nabi SAW berasal dari kalangan orang Arab, bukan dari kalangan Bani Israil.

3. Mengikis Kekikiran Salah satu target kewajiban berzakat (zakat al-Maal) adalah mengikis sifat kikir pada diri muzaki (pihak yang mengeluarkan zakat). Maka setiap pihak yang mampu dan telah menunaikan hak atas harta yang dimilikinya sudah mendermakan sebagian hartanya untuk orang lain yang berhak (mustahiq) 2 Sifat kikir itu potensial menimpa setiap orang termasuk yang berkecukupan karena setiap orang memiliki kecenderungan dan kecintaan terhadap dunia dan kekayaan pada khususnya. Kecenderungan ini ada-

lah fitrah yang ada pada setiap manusia tanpa terkecuali, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an.

4. Agar Tidak Ada Kesenjangan Perbedaan tingkat kekayaan dan sosial di masyarakat menjadi fenomena yang lumrah karena tingkat kemampuan dan skill setiap orang berbeda-beda. Perbedaan pendapatan ini bersifat alami dan sesuai dengan fitrah. Akan tetapi, jika perbedaan antara kaum orang kaya dan para dhuafa itu sudah jauh, maka perbedaan yang lumrah tersebut telah menjadi kesenjangan sosial yang dilarang dalam Islam.

Banyak para orang kaya dengan fasilitas hidup mewah di satu sudut, sedangkan di sudut yang lain, para dhuafa menjalani kehidupannya di bawah kolong jembatan dan di pinggir-pinggir jalan. Itu fenomena yang tidak boleh terjadi dan harus diselesaikan menurut Islam karena bertentangan dengan prinsip distribusi (tauzi') bahwa kekayaan itu harus didistribusikan kepada seluruh masyarakat, sebagaimana firman Allah Swt.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Harta rampasan fai' yang diberikan Allah kepada Rasulnya (yang berasal) dari beberapa negeri, adalah untuk Allah, rasul, kerabat (rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. (QS Al-Hasyr [59]: 7)".

Dalam tafsir ringkas (Kemenag, 761:2016) Allah kemudian menjelaskan apa itu *fai'* dan tujuannya. Harta rampasan dari mereka, musuh-musuh Allah yang meninggalkan hartanya tanpa perlawanan, kemudian harta itu diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk beberapa negeri seperti Bani Qurai'ah, Bani Nadir, penduduk Fadak dan Khaibar, pembagiannya untuk Allah, untuk kepentingan fasilitas umum dan fasilitas sosial, bagi Rasul untuk mendukung perjuangan Islam, bagi kerabat Rasul yang membutuhkan bantuan, bagi anak yatim untuk menunjang pendidikannya, bagi orang miskin untuk mengembangkan diri, dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan mencari kehidupan yang lebih baik. Singkatnya, agar harta itu tidak hanya beredar di kalangan orang kaya di antara kamu, tetapi harus memiliki fungsi sosial seperti mengalirkan air ke tempat yang lebih rendah sehingga bermanfaat bagi orang miskin.

Allah mengajarkan prinsip dalam mengamalkan Islam apa yang diberikan Rasul kepada umatnya, perintah dan anjuran dalam beribadah dan muamalah, maka dijadikan itu sebagai pedoman dalam ajaran Islam. Dan apa yang dia larang, wajib untuk ditinggalkan sebagai sesuatu yang harus dihindari, karena dibalik perintah dan larangan tersebut terdapat hikmah yang sangat berharga bagi manusia, dunia dan akhirat. Dan bertakwalah kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sesungguhnya Allah sangat berat siksaan bagi orang-orang yang tidak beriman kepada Rasulullah, padahal

mereka tahu bahwa sesungguhnya dia adalah utusan Allah seperti orang-orang Yahudi di Madinah.

2.1.5 Penyaluran Dana Zakat

Baznas dalam menyalurkan zakat kepada mustahik menggunakan 2(dua) skema yaitu pendistribusian dan pendayagunaan. Pendistribusian dana zakat skemanya baznas menyalurkan zakat konsumtif untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan bersifat jangka pendek, sedangkan pendayagunaan dana zakat skemanya baznas menyalurkan zakat dalam bentuk usaha produktif sebagai bentuk pemanfaatan zakat secara optimal tanpa mengurangi nilai dan kegunaanya, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat.

Penyaluran dana zakat dalam hal ini menggunakan perumusan IDZ (Index Desa Zakat). Penyaluran zakat basnas terbagi dalam lima sektor yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan kemanusiaan serta dakwah dan advokasi. Penyaluran zakat kepada mustahik dapat disalurkan dalam bentuk kegiatan pengembangan kapasitas, pemberian bantuan aset baik jangka pendek maupun jangka panjang ataupun kegiatan pendampingan mustahik.

a. Pendayagunaan dan pendistribusian zakat

Penyaluran zakat pada skema pendayagunaan dan pendistribusian dilaksanakan setelah dilakukan penilaian kondisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan dakwah dalam

memberikan jenis bantuan yang sesuai dengan kebutuhan para mustahik.

1. Ekonomi

Pendayagunaan bantuan zakat pada bidang ekonomi dapat diberikan dalam bentuk pemberdayaan komunitas mustahik berbasis kewilayahan dan potensi ekonomi desa, bantuan zakat tersebut bertujuan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan partisipan angkatan kerja dan kapasitas produktif, kewirausahaan, serta mencangkup pemberian akses sumber daya, akses permodalan dan akses pasar dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

2. Pendidikan

Pendayagunaan zakat pada bidang pendidikan dapat diberikan bantuan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan pada wilayah berpenduduk mayoritas miskin atau minoritas muslim hal ini berdampak besar terhadap kemaslahatan umat dan bangsa, sedangkan pendistribusian bidang pendidikan dapat diberikan pembiayaan pendidikan mustahik pada jangka pendek.

3. Kesehatan

Pendayagunaan zakat pada bidang kesehatan dapat diberikan bantuan kesehatan promotif dan preventif berupa bantuan pembangunan sarana dan prasarana kesehatan desa sedangkan pendistribusian pada bidang kesehatan dapat

dibantu dalam bentuk bantuan pengobatan kuratif dan rehabilitatif.

4. Sosial dan kemanusiaan

Pendistribusian zakat pada bidang sosial dan kemanusiaan dapat diberikan dalam bentuk penanganan korban bencana alam, korban penganiayaan, dan korban tragedi kemanusiaan lainnya.

5. Dakwah dan advokasi

Pendayagunaan zakat pada bidang dakwah dan advokasi dapat dibantu dalam bentuk kegiatan pembinaan masyarakat muslim, pengembangan kebijakan publik dan kajian startegis ,serta pembelaan hak dan advokasi mustahik sedangkan pendistribusiaan pada bidang dakwah advokasi dapat diberikan bantuan kepada penceramah, pembngunan rumah ibadah atau sarana prasarana tempat ibadah umat islam di wilayah berpenduduk mayoritas miskin yang tidak mempunyai tempat ibadah yang layak atau di wilayah minoritas muslim.

b. Pembagian kategori senif pada IDZ (index desa zakat)

Tabel 2.1 Peruntukan Asnaf

| DIMENSI | INDIKATOR | VARIABEL | Kategori Asnaf |
|---------|----------------------------|--|----------------|
| Ekonomi | Kegiatan ekonomi produktif | 1.Memiliki diversifikasi produk unggulan/sentra produksi | Miskin |
| | | 2.Tingkat partisipasi angkatan kerja | Fakir |
| | | 3.Terdapat komunitas penggiat Industri kreatif | Miskin |

Tabel 2.1 Lanjutan

| | | | |
|--|---|--|--------------|
| | Pusat perdagangan desa | 1.Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online (online marketing) | Miskin |
| | | 2.Terdapat tempat berdagang (komplek pertokoan, mini market, warung, pusat jajanan/Pujasera/Pusat Kuliner) | |
| | Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman | 1. Aksesibilitas jalan desa | Fisabilillah |
| | | 2.Terdapat moda transportasi umum | |
| | | 3.Terdapat jasa logistic/pengiriman baran | |
| | Akses lembaga keuangan | 1.Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan Syariah dan konvensional | Fisabilillah |
| 2.Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir | | Gharim | |
| 3.Tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan | | Fisabilillah | |
| Kesehatan | Infrastruktur Kesehatan masyarakat | 1.kondisi rumah penduduk | Fakir/Miskin |
| | | 2.Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah | |
| | | 3.Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah | |
| | | 4.Sumber air minum | |
| | Infrastruktur Pelayanan kesehatan | 1.Tersedia sarana Puskesmas/Poskesdes | Fisabilillah |
| | | 2.Tersedia sarana Polindes | |
| | | 3.Tersedia sarana Posyandu | |
| | | 4.Ketersediaan dokter/bidan bersertifikat | |

Tabel 2.1 Lanjutan

| | | | |
|------------------------|---|--|-------------------------------|
| | Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan | 1.Edukasi PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) | Fisabilillah |
| | | 2.penguatan layanan sistem kesehatan desa | |
| | Jaminan kesehatan | Tingkat kepesertaan BPJS di masyarakat | Fakir/Miskin |
| Pendidikan | Tingkat pendidikan dan literasi | 1.Tingkat pendidikan penduduk desa | Fisabilillah |
| | | 2.Masyarakat dapat membaca dan berhitung | |
| | Fasilitas pendidikan | 1.Tersedia sarana dan prasarana belajar | Fisabilillah |
| | | 2.Akses ke sekolah terjangkau dan mudah | |
| | | 3.Ketersediaan jumlah guru yang memadai | |
| | | 4.kualitas guru/pengajar | |
| | | 5.pengembangan diri siswa | |
| Sosial dan kemanusiaan | Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat | 1.Ketersediaan sarana olahraga | Fisabilillah |
| | | 2.Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | |
| | Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi | 1. Ketersediaan aliran listrik | Fakir/Miskin/ Fisabilillah |
| | | 2. Terdapat akses komunikasi (handphone) | Fisabilillah |
| | | 3. Terdapat akses internet | |
| | | 4.Terdapat siaran televisi atau radio | |
| Mitigasi bencana alam | Penanggulangan bencana | | |
| | kependudukan | kependudukan | |
| dakwah | Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan | 1.Tersedianya Masjid di lingkungan masyarakat | Fisabilillah |
| | | 2.Akses ke Masjid. | |

Tabel 2.1 Lanjutan

| | | |
|--|--|--------------|
| | 3.Terdapat pendamping keagamaan (ustadz/ah, dll) | |
| Tingkat pengetahuan agama masyarakat | 1.Tingkat literasi Al-quran masyarakat 2.Kesadaran masyarakat untuk zakat dan infak (berbagi kepada sesama manusia) | Fisabilillah |
| Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat | 1.Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan 2.Tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah 3.Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan, atau bulanan) | Fisabilillah |
| Perilaku masyarakat desa | Perilaku masyarakat desa | Fisabilillah |
| Pengenalan medan | Pengenalan medan dakwah | Muallaf |

Sumber : Puskas BAZNAS (2020)

Berdasarkan tabel 2.1 terdapat kategori Asnaf-asnaf penerima dana zakat dalam penyaluran zakat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para mustahik.

1. Fakir

Fuadi (2016), Fakir menurut Golongan syafiiyah merupakan orang yang tidak mempunyai harta sama sekali dan tidak mempunyai mata pencaharian yang halal yang dapat mencukupi keperluan hidupnya. Hal ini baznas memberikan definisi yang sama tentang definisi mustahik yang tergolong fakir yaitu orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Yang tergolong asnaf fakir antara lain orang yang lanjut usia yang tidak bisa bekerja, anak belum baligh, orang sakit atau cacat fisik/mental, orang yang

berjuang dijalan Allah tanpa menerima upah, dan korban bencana alam/sosial.

2. Miskin

Miskin menurut golongan syafiiyah adalah orang yang mampu mendapatkan harta atau mata pencaharian yang halal yang dapat memenuhi separuh atau berumur diatas 62 tahun, maka orang seperti itu diperbolehkan menerima zakat (Fuadi,2016).

Sama halnya dengan definisi miskin menurut golongan syafiiyah BAZNAS mendefinisikan Miskin lebih spesifik yaitu orang yang mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya atau keluarga yang menjadi tanggungannya. Yang dikategorikan miskin oleh BAZNAS yaitu orang yang tidak/kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan, orang yang tidak/kurang memiliki akses terhadap pasar, orang yang tidak /kurang memiliki akses terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan, dan orang yang tidak /kurang memiliki akses untuk beribadah. Perhitungan kebutuhan dasar mengacu pada standar *had kifayah* yaitu batas kecukupan menerima zakat untuk menetapkan seseorang/keluarga menjadi mustahik atau penerima zakat.

3. Amil zakat

Amil zakat merupakan seseorang atau sekelompok yang mendapat mandat dan diberi wewenang oleh pemerintah, pemerintah daerah, badan, lembaga yang diberikan izin untuk mengelola zakat.

4. Muallaf

Muallaf merupakan orang yang sedang dikuatkan keyakinannya karena baru masuk islam, dan yang termasuk golongan muallaf orang yang baru masuk islam, orang non muslim yang tertarik mempelajari islam, dan orang yang rentan pemurtadan.

5. Riqab

Riqab merupakan orang yang kehilangan kemerdekaan atau tersandera kebebasannya yang menyebabkan tidak bisa beribadah atau bermuamalah. Yang termasuk golongan riqab yaitu orang yang menjadi korban perdagangan manusia, orang yang ditahan musuh islam, orang yang terjajah atau teraniaya.

6. Gharimin

Gharimin merupakan orang yang berhutang untuk melaksanakan maslahat atau menghindari mudharat sesuai syariat islam. Kategori gharim menurut baznas yaitu orang yang berhutang untuk kemaslahatan diri dan keluarga secara tidak berlebihan, seperti nafkah, mengobati orang sakit, membangun rumah tipe rumah sejahtera tapak dan lain

sebagainya dan orang yang berhutang untuk kemaslahatan umum seperti membangun sarana ibadah muslim.

7. Fisabilillah

Fisabilillah merupakan orang yang sedang berjuang menegakkan syariat islam, mengupayakan kemaslahatan, atau menjauhkan umat islam dari kemudharatan diantaranya orang atau kelompok/lembaga yang sedang berjuang menegakkan kalimat allah, orang yang secara ikhlas melaksanakan tuntutan agama baik tuntutan wajib, sunah, dan berbagai kebajikan lainnya dalam rangka mendekat kan diri kepada Allah, orang atau kelompok/lembaga secara ikhlas dan sungguh-sungguh dalam meuntut ilmu yang bermanfaat luas bagi ummat dan orang atau kelompok/lembaga yang bertujuan memperbaiki kondisi kemaslahatan bangsa dan umat islam

senif fii sabilillah adalah kegiatan yang secara subtansial akan menguatkan kedudukan kaum muslimin bukan hanya dalam bentuk perang fisik bersenjata tetapi termasuk semua upaya di bidang pendidikan, pemikiran, politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya(Fuadi, 2016).

8. Ibnu sabil

Ibnu sabil merupakan orang yang kehabisan biaya atau bekal dalam melakukan perjalanan dalam rangka melakukan sesuatu yang baik, yang termasuk golongan ibnu sabil yaitu orang terlantar di perjalanan, orang asing (pengungsi) yang beragama islam terlantar di indonesia akibat perang,

genosida, dan bencana sosial lain yang terjadi di negara asalnya.

2.2 Indexs Desa Zakat

2.2.1 Pengertian Indeks Desa Zakat

BAZNAS(2017:viii)menguraikan bahwasanya Indeks Desa Zakat atau disingkat dengan IDZ merupakan sebuah alat mekanisme yang disusun oleh pusat kajian strategis BAZNAS yang digunakan untuk mengukur (*assesment*) kondisi sebuah desa sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak dibantu oleh dana zakat.

Oleh karena itu Indeks Desa Zakat ini juga dapat digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi atas proses pengelolaan zakat di suatu desa. Indeks Desa Zakat disusun berdasarkan prinsip *Process-Oriented* yang dapat digunakan oleh organisasi pengelola zakat untuk melihat perkembangan programnya pada proses yang berlangsung. Sehingga penyusunan Indeks Desa Zakat ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi pengelola zakat yang akan atau sedang melaksanakan program pemberdayaan berbasis desa atau komunitas tertentu agar lebih terukur dan integral dalam pengelolaannya.

Komponen-komponen pembentuk IDZ terdiri dari 5 dimensi yaitu Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Sosial dan Kemanusiaan, dan Dakwah dan Advokasi.Dari masing-masing dimensi diturunk-

an lagi menjadi 19 indikator dan 47 variabel dengan bobot kontribusinya.

Teknik estimasi penghitungan untuk memperoleh nilai IDZ menggunakan metode Multi-Stage Weighted Indexs. Metode ini menggabungkan setiap tahap pembobotan di masing-masing komponen penyusun indeks. Sehingga pembobotan harus dilakukan secara bertahap dan bersifat prosedural. Proses pembobotan dilakukan setelah diperoleh indeks pada setiap variabelnya dengan mengikuti rumusan sebagai berikut:

$$li = \frac{(Si - Smin)}{(Smax - Smin)} \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana,

- Ii = Indeks pada variabel i
- Si = nilai skor aktual pada pengukuran variabel i
- Smax = Skor maksimal
- Smin = Skor minimal

Nilai Indeks Desa Zakat yaitu berkisar antara 0 dan 1. Semakin nilai IDZ mendekati 1 maka desa tersebut semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu. Sebaliknya, semakin IDZ mendekati 0 maka desa tersebut semakin diprioritaskan untuk dibantu (BA-ZNAS,2017:ix)

Tabel 2.2 IDZ (Index Desa Zakat)

| | | |
|--|------------------------|---|
| IDZ | Ekonomi | Kegiatan ekonomi produktif |
| | | Pusat perdagangan desa |
| | | Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman |
| | | Akses lembaga keuangan |
| | Kesehatan | Infrastruktur Kesehatan masyarakat |
| | | Infrastruktur Pelayanan kesehatan |
| | | Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan |
| | | Jaminan kesehatan |
| | Pendidikan | Tingkat pendidikan dan literasi |
| | | Fasilitas pendidikan |
| | Sosial dan Kemanusiaan | Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat |
| | | Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi |
| | | Mitigasi bencana alam |
| | | kependudukan |
| | Dakwah dan Advokasi | Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan |
| | | Tingkat pengetahuan agama masyarakat |
| Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat | | |
| Perilaku masyarakat desa | | |
| Pengenalan medan | | |

Sumber : Puskas BAZNAS (2020)

2.2.2 Komponen Indeks Desa Zakat

Secara umum komponen IDZ dibentuk oleh 5 (lima) dimensi yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, kemanusiaan, serta dakwah dan advokasi sesuai dengan bidang penyaluran zakat yang dilakukan oleh BAZNAS. Masing-masing dimensi tersebut memiliki beberapa variabel dan indikator yang akan menjadi acuan untuk dihitung indeksnya. Komponen Indeks Desa Zakat dapat dilihat pada tabel berikut (BAZNAS, 2017:7).

Tabel 2.3 Komponen Index Desa Zakat

| DIMENSI | INDIKATOR | VARIABEL |
|--|---|--|
| Ekonomi | Kegiatan ekonomi produktif | 1.Memiliki diversifikasi produk unggulan/sentra produksi |
| | | 2.Tingkat partisipasi angkatan kerja |
| | | 3.Terdapat komunitas penggiat Industri kreatif |
| | Pusat perdagangan desa | 1.Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online (online marketing) |
| | | 2.Terdapat tempat berdagang (komplek pertokoan, mini market, warung, pusat jajanan/Pujasera/Pusat Kuliner) |
| | Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman | 1. Aksesibilitas jalan desa |
| | | 2.Terdapat moda transportasi umum |
| | | 3.Terdapat jasa logistic/pengiriman baran |
| | Akses lembaga keuangan | 1.Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan Syariah dan konvensional |
| | | 2.Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir |
| | | 3.Tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan |
| | Kesehatan | Infrastruktur Kesehatan masyarakat |
| 2.Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah | | |
| 3.Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah | | |
| 4.Sumber air minum | | |
| Infrastruktur Pelayanan kesehatan | | 1.Tersedia sarana Puskesmas/Poskesdes |
| | | 2.Tersedia sarana Polindes |
| | | 3.Tersedia sarana Posyandu |
| | | 4.Ketersediaan dokter/bidan bersertifikat |
| Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan | | 1.Edukasi PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) |
| | | 2.penguatan layanan sistem kesehatan desa |
| Jaminan kesehatan | | Tingkat kepesertaan BPJS di masyarakat |

Tabel 2.3 Lanjutan

| | | | |
|-----------------------|---|---|--|
| Pendidikan | Tingkat pendidikan dan literasi | 1. Tingkat pendidikan penduduk desa 2. Masyarakat dapat membaca dan berhitung | |
| | Fasilitas pendidikan | 1. Tersedia sarana dan prasarana belajar 2. Akses ke sekolah terjangkau dan mudah 3. Ketersediaan jumlah guru yang memadai 4. kualitas guru/pengajar 5. pengembangan diri siswa | |
| | | Sosial dan Kemanusiaan | Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat |
| | | | 1. Ketersediaan sarana olahraga 2. Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) |
| | | Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi | 1. Ketersediaan aliran listrik 2. Terdapat akses komunikasi (handphone) 3. Terdapat akses internet 4. Terdapat siaran televisi atau radio |
| Mitigasi bencana alam | Penanggulangan bencana | | |
| Dakwah dan Advokasi | kependudukan | kependudukan | |
| | Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan | 1. Tersedianya Masjid di lingkungan masyarakat 2. Akses ke Masjid. 3. Terdapat pendamping keagamaan (ustadz/ah, dll) | |
| | | Tingkat pengetahuan agama masyarakat | 1. Tingkat literasi Al-quran masyarakat 2. Kesadaran masyarakat untuk zakat dan infak (berbagi kepada sesama manusia) |
| | | | Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat |
| | Perilaku masyarakat desa | Perilaku masyarakat desa | |
| | Pengenalan medan | Pengenalan medan dakwah | |

Sumber : Puskas BAZNAS (2020)

2.2.3 Cara Perhitungan, Pembobotan, dan Penilaian IDZ

Prosedur dan formula perhitungannya adalah sebagai berikut

- A. Pada setiap indikator memiliki kriteria penilaian atau yang disebut dengan skala likert yang terdiri dari 5 kriteria penilaian, sehingga hasil penghitungannya dimulai dari angka paling kecil 1 sampai dengan yang paling besar 5 (skala likert berada di lampiran).

Semakin tinggi nilai nya maka desa tersebut dianggap semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu, dan sebaliknya semakin rendah nilai nya maka desa tersebut dianggap semakin layak atau sangat diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian setelah didapat angka aktual (berdasarkan fakta, temuan dan data yang diperoleh yang telah disesuaikan dengan kriteria skala likert) (BAZNAS, 2017:10). Maka dihitung indikator dengan menggunakan metode penghitungan sebagai berikut:

$$Indikatorx = \frac{(skorx - skormin)}{(skormax - skormin)} \dots\dots\dots(2.2)$$

Dimana

Indikator x = Nilai indikator x

Skor x = Skor pada indikator x

Skor min= 1 (nilai paling kecil)

Skor max = 5 (nilai paling besar)

- B. Setelah nilai setiap variabel didapat, maka kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing variabel untuk mendapatkan indeks variabel.

- C. Kemudian indeks variabel dikelompokkan sesuai dengan indikatornya, dan dikali dengan bobot masing-masing indikator untuk mendapatkan indeks indikator.
- D. Indeks dari setiap indikator tersebut dikalikan dengan bobot pada masing-masing dimensi untuk mendapatkan indeks dimensi. Hasilnya adalah indeks komposit yang dapat disebut dengan Indeks Desa Zakat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IDZ = (X1ek + X2ks + X3pe + X4ke + X5da) \dots\dots\dots(2.3)$$

Dimana

IDZ = Indeks Desa Zakat

X1,...,X5= bobot penilaian

ek = Dimensi ekonomi

ks = Dimensi kesehatan

pe = Dimensi pendidikan

ke = Dimensi kemanusiaan

da = Dimensi Dakwah dan advokasi

Nilai IDZ yaitu berkisar antara 0 dan 1. Hasil dari IDZ tersebut akan dibagi ke dalam 5 kategori atau Score Range sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.4 Score Range IDZ

| <i>Score Range</i> | Keterangan | Interpretasi |
|--------------------|-------------|-------------------------------------|
| 0,00-0,20 | Tidak baik | Sangat diprioritaskan untuk dibantu |
| 0,21-0,40 | Kurang baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| 0,40-0,60 | Cukup baik | Dapat dipertimbangkan untuk dibantu |
| 0,60-0,80 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| 0,80-1,00 | Sangat baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Sumber: Puskas BAZNAS (2020)

Semakin nilai IDZ mendekati 1 maka desa tersebut semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu. Sebaliknya, semakin IDZ men-

dekati 0 maka desa tersebut semakin diprioritaskan untuk dibantu (Puskaz BAZNAS, 2017:11).

2.3 Desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau kesatuan sejumlah keluarga diluar wilayah perkotaan yang sudah menetap dan ketergantungan menggunakan sumber daya alam yang ada.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia(UU,2006).

Menurut Bintaro (1989), desa ini merupakan lembaga budaya, ekonomi, dan politik yang ada sebelum produk hukum era kolonial belanda dan setelah diperkenalkannya menjadikan desa memiliki prinsip dasar pemerintahan sendiri, sesuai dengan karakteristik sosial dan ekonomi, serta kebutuhan. Desa tidak didasarkan pada suatu kesatuan geografis yang dibatasi dengan jumlah penduduk tertentu, melainkan sebagai suatu kesatuan wilayah yang didiami oleh sekelompok orang dengan kebudayaan yang utuh, termasuk sistem politik dan ekonomi yang mandiri.

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa didirikan atas prakarsa beberapa kepala keluarga tetap, dengan mempertimbangkan asal daerah, bahasa, adat istiadat, ekonomi, sosial budaya masyarakat setempat, yang pada akhirnya membentuk desa, serta memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya (Sugiman, 2018).

Pada tahun 2014 pemerintah mengeluarkan peraturan khusus untuk desa: yaitu UU No.6 tahun 2014 tentang Desa. Peraturan dibuat agar desa memiliki Kewenangan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dalam UU tersebut juga menyebutkan hak desa dalam menerima dana desa

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Nurul Hakim (2019) yang melakukan penelitian Tentang Implementation of Zakat Village Indexs (Survey in Binangun Village, Pataruman Sub District, Banjar City) menyatakan dari perhitungan indexs desa zakat (IDZ) yang telah dilakukan menghasilkan Desa Binangun termasuk kategori Desa yang baik dan dapat dikatakan diberdayakan oleh dana zakat. Hasil

penelitian menyebutkan bahwasanya variabel yang memiliki nilai IDZ terendah adalah variabel ekonomi dan variabel kesehatan. Perbedaan penelitian nurul hakim dengan penelitian yang akan diteliti ialah tempat penelitian dan alat ukur yang akan digunakan merupakan index desa zakat 2.0 dikeluarkan tahun 2020 sedangkan penelitian nurul hakim masih memakai index desa keluaran pertama pada tahun 2017.

Penelitian Alfian Jamil (2018) yang mengangkat tema penelitian Implementasi Indeks Desa Zakat Pada Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan hasil perhitungan Indeks Desa Zakat pada desa sungai dua di dapati hasil indeks sebesar 0,65 yang berarti desa sungai dua tidak di prioritaskan untuk dibantu dengan dana zakat tetapi dimensi ekonomi memperoleh indeks terendah yaitu 0,33 yang artinya pada dimensi inilah perlu adanya bantuan dalam pengembangan perekonomian masyarakat desa sungai dua. Perbedaan penelitian Alfian Jamil dengan penelitian yang akan diteliti ialah tempat penelitian dan alat ukur yang akan digunakan merupakan index desa zakat 2.0 dikeluarkan tahun 2020 sedangkan penelitian Alfian Jamil masih memakai index desa keluaran pertama pada tahun 2017, Alfian Jamil meneliti satu desa sedangkan penulis akan meneliti 9 desa (satu kemukiman), serta metode yang digunakan Alfian Jamil ialah mix method sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Penelitian Mukhammad & Aji (2020) yang melakukan penelitian tentang Indeks Desa Zakat Pada Desa Penambangan Ka-

bupaten Sidoarjo periode 2015 sampai dengan 2018 hasil penelitian mengemukakan bahwa secara keseluruhan desa penambangan tidak direferensikan untuk dibantu menggunakan dana zakat karena setelah dilakukan pengukuran dengan Indexs Desa Zakat didapati skor penilaian secara keseluruhan berada di angka 0,65 hanya saja pada dimensi ekonomi memperoleh skor penilaian terendah dengan alat ukur Indexs Desa Zakat yaitu sebesar 0,32 yang artinya direferensikan untuk dibantu dengan menggunakan dana zakat sedangkan pada dimensi sosial skor penilaian dengan alat ukur Indexs Desa Zakat sebesar 0,55 yang artinya dipertimbangkan untuk dibantu menggunakan dana zakat dalam pelaksanaan program Zakat Community Development. Perbedaan penelitian Mukhammad & Aji dengan penelitian yang akan diteliti ialah tempat penelitian dan alat ukur yang akan digunakan merupakan index desa zakat 2.0 dikeluarkan tahun 2020 sedangkan penelitian Mukhammad & Aji masih memakai index desa keluaran pertama pada tahun 2017.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian Novianti (2018) dengan tema penelitian *Implementation of the Zakat Village Indexs to Support a Zakat Community Development Program in Bedono Village, Demak District* menyatakan bahwasanya dari hasil perhitungan Indexs Desa Zakat menunjukkan bahwa Desa Bedono termasuk dalam kategori “cukup” dan juga tergolong kategori baik”, dengan nilai indeks 0,49 Paling rendah skor penilaian indeks adalah dimensi Ekonomi sebesar 0,18 Kesehatan 0,38 dan Sosial Kemanusiaan 0,49 maka ketiga dimensi tersebut dipertimbangkan untuk

dibantu dengan menggunakan dana zakat. Perbedaan penelitian Novianti dengan penelitian yang akan diteliti ialah tempat penelitian dan alat ukur yang akan digunakan merupakan index desa zakat 2.0 dikeluarkan tahun 2020 sedangkan penelitian Novianti masih memakai index desa keluaran pertama pada tahun 2017, Novianti meneliti 1 desa saja sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti sebanyak 9 desa (satu kemukiman), serta metode yang digunakan Novianti ialah mix method sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Penelitian Maulida et al (2018) yang mengangkat tema *The Implementation of Indeks Desa Zakat (IDZ) for Priority Areas of the Zakat Community Development (ZCD) Program for the Empowerment of Productive Mustahiq in South Kalimantan* berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan alat ukur Indeks Desa Zakat menyatakan bahwasanya RT 34 desa beruntung jaya secara keseluruhan mendapat skor penilaian sebesar 0,48 yang artinya RT 34 desa beruntung jaya dipertimbangkan untuk dibantu menggunakan dana zakat, sektor ekonomi yang direferensikan untuk dibantu ialah industri kreatif, serta pariwisata halal yang berada di desa beruntung jaya. Perbedaan penelitian Maulida et al dengan penelitian yang akan diteliti ialah tempat penelitian dan alat ukur yang akan digunakan merupakan index desa zakat 2.0 dikeluarkan tahun 2020 sedangkan penelitian Maulida et al masih memakai index desa keluaran pertama pada tahun 2017, serta metode yang

digunakan Maulida et al ialah mix method sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Wahyuningsih, Rahmatika & Ashlihah (2020) mengangkat tema penelitian Analisis Kelayakan Desa Penerima Zakat Produktif Berdasarkan Multi Stage Weight Index (Studi Desa Cupak, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang). Berdasarkan hasil penelitian komponen indeks zakat desa cupak yang meliputi komponen ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah dan sosial dan kemanusiaan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai indeks zakat desa sebesar 0,15 yang artinya kondisi Desa Cupak kurang baik dan sangat diprioritaskan untuk dibantu dengan dana zakat. Perbedaan penelitian Wahyuningsih et al dengan penelitian yang akan diteliti ialah tempat penelitian dan alat ukur yang akan digunakan merupakan index desa zakat 2.0 dikeluarkan tahun 2020 sedangkan penelitian Wahyuningsih et al memakai index desa keluaran pertama pada tahun 2017.

Putri, Bahri, & P.Harto (2021) yang melakukan penelitian tentang Measurement of the Zakat Village Index in Curug Depok. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IDZ di Curug dikategorikan fungsional dengan skor 0,79. Temuan ini menunjukkan bahwa Cukug tidak diprioritaskan untuk dibantu dana zakat. Dimensi dengan nilai IDZ terendah adalah dimensi ekonomi dan manusia sebesar 0,61 dan 0,78. Data ini menunjukkan bahwa lembaga zakat dapat melaksanakan program pemberdayaan yang berfokus pada program ekonomi dan kemanusiaan. Perbedaan

penelitian putri et al dengan penelitian yang akan diteliti ialah tempat penelitian dan alat ukur yang akan digunakan merupakan index desa zakat 2.0 dikeluarkan tahun 2020 sedangkan penelitian putri et al memakai index desa keluaran pertama pada tahun 2017 ruang lingkup penelitian Putri et al meneliti pada 1 desa saja sedangkan peneliti menggunakan 9 desa sebagai tempat penelitian.

Putra & Cahyono (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengukuran Indeks Zakat Mendukung Program Zakat Community Development Di Desa Sumobito berdasarkan Hasil penelitian ini menemukan bahwa skor IDZ adalah 0,59 di desa Sumobito dengan skor rentang indeks berada di 0,41-0,60. Ini berarti bahwa tingkat kesejahteraan di desa Sumobito dalam kondisi baik dan dapat menjadi pertimbangan untuk menerima zakat dan sumbangan. Perbedaan penelitian Putra & Cahyono dengan penelitian yang akan diteliti ialah tempat penelitian dan alat ukur yang akan digunakan merupakan index desa zakat 2.0 dikeluarkan tahun 2020 sedangkan penelitian Putra & Cahyono memakai index desa keluaran pertama pada tahun 2017, serta metode yang digunakan Putra & Cahyono ialah mix method sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Munawwaroh, Arsyianti & Irfany (2021) dalam penelitiannya yang bertema Feasibility Analysis of Paya Lombang Village for Zakat Community Development Program. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan skor 0,59 desa Paya Lombang cukup layak untuk dikatakan sebagai desa yang dibiayai

oleh dana zakat. Perbedaan penelitian Munawwaroh et al dengan penelitian yang akan diteliti ialah tempat penelitian dan alat ukur yang akan digunakan merupakan index desa zakat 2.0 dikeluarkan tahun 2020 sedangkan penelitian Munawwaroh et al memakai index desa keluaran pertama pada tahun 2017, serta metode yang digunakan Munawwaroh, Arsyianti & Irfany ialah mix method sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Imsar, Kamilah, & pitriyanti (2021) mengangkat tema tentang Implementasi Idz (Indeks Desa Zakat) Pada Masyarakat Desa Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Selat Besar termasuk kategori Baik dengan nilai sebesar 0,54 dan diartikan termasuk dalam kategori Cukup Baik yang artinya bahwa Desa Selat Besar dapat dipertimbangkan untuk dibantu oleh BAZNAS dengan dana zakat. Perbedaan penelitian Imsar et al dengan penelitian yang akan diteliti ialah tempat penelitian dan alat ukur yang akan digunakan merupakan index desa zakat 2.0 dikeluarkan tahun 2020 sedangkan penelitian Imsar et al memakai index desa keluaran pertama pada tahun 2017, serta metode yang digunakan Imsar et al ialah mix method sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil |
|----|---|-------------------------|--|
| 1. | Nurul Hakim (2019) Implementation of Zakat Village Indexs (Survey in Binangun Village, Pataruman Sub District, Banjar City) | deskriptif kuantitatif. | Hasil penelitian menyebutkan bahwasanya variabel yang memiliki nilai IDZ terendah adalah variabel ekonomi dan variabel kesehatan |
| 2. | Alfan Jamil (2018) Implementasi Indexs Desa Zakat Pada Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan | Mixed method | hasil perhitungan Indexs Desa Zakat pada desa sungai dua didapati hasil indexs sebesar 0,65 yang berarti desa sungai dua tidak di prioritas untuk dibantu dengan dana zakat. |
| 3. | Mukhammad & Aji (2020) Indexs Desa Zakat Pada Desa Penambangan Kabupaten Sidoarjo periode 2015 sampai dengan 2018 | kuantitatif | hasil penelitian mengemukakan bahwa secara keseluruhan desa penambangan tidak direferensikan untuk dibantu menggunakan dana zakat, skor penilaian secara keseluruhan Indexs Desa Zakat berada di angka 0,65 |
| 4. | Novianti (2018) penelitian Implementation of the Zakat Village Indexs to Support a Zakat Community Development Program in Bedono Village, Demak District | Mixed method | dari hasil perhitungan Indexs Desa Zakat menunjukkan bahwa Desa Bedono termasuk dalam kategori “cukup” dan juga tergolong kategori baik”, dengan nilai indeks 0,49 |
| 5. | Maulida (2018) The Implementation of Indeks Desa Zakat (IDZ) for Priority Areas of the Zakat Community Development (ZCD) Program for the Empowerment of Productive Mustahiq in South Kalimantan | Mixed method | hasil penelitian dengan menggunakan alat ukur Indexs Desa Zakat menyatakan bahwasanya RT 34 desa beruntung jaya secara keseluruhan mendapati skor penilaian sebesar 0,48 yang artinya RT 34 desa beruntung jaya dipertimbangkan untuk dibantu menggunakan dana zakat |

Tabel 2.5 Lanjutan

| | | | |
|----|---|------------------------|---|
| 6. | Wahyuningsih, Rahmatika & Ashlihah (2020) Analisis Kelayakan Desa Penerima Zakat Produktif Berdasarkan Multi Stage Weight Index (Studi Desa Cupak, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang) | Kuantitatif deskriptif | komponen indeks zakat desa cupak yang meliputi komponen ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah dan sosial dan kemanusiaan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai indeks zakat desa sebesar 0,15 yang artinya kondisi Desa Cupak kurang baik dan sangat diprioritaskan untuk dibantu dengan dana zakat. |
| 7. | Putri, Bahri, & P.Harto (2021) Measurement of the Zakat Village Index in Curug Depok | Kualitatif deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IDZ di Curug dikategorikan fungsional dengan skor 0,79. Temuan ini menunjukkan bahwa Curug tidak diprioritaskan untuk dibantu dana zakat. Dimensi dengan nilai IDZ terendah adalah dimensi ekonomi dan manusia sebesar 0,61 dan 0,78. |
| 8. | Putra & Cahyono (2020) Pengukuran Indeks Zakat Mendukung Program Zakat Community Development Di Desa Sumobito | Mix Method | Hasil penelitian ini menemukan bahwa skor IDZ adalah 0,59 di desa Sumobito dengan skor rentang indeks berada di 0,41-0,60. Ini berarti bahwa tingkat kesejahteraan di desa Sumobito dalam kondisi baik dan dapat menjadi pertimbangan untuk menerima zakat dan sumbangan. |
| 9. | Munawwaroh, Arsyianti & Irfany (2021) Feasibility Analysis of Paya Lombang Village for Zakat Community Development Program | Mix Method | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan skor 0,59 desa Paya Lombang cukup layak untuk dikatakan sebagai desa yang dibiayai oleh dana zakat. |

Tabel 2.5 Lanjutan

| | | | |
|-----|--|------------|--|
| 10. | Imsar,Kamilah,& pitriyanti (2021) Implementasi Idz (Indeks Desa Zakat) Pada Masyarakat Desa Selat Besar Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu | Mix method | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Selat Besar termasuk kategori Baik dengan nilai sebesar 0,54 dan diartikan termasuk dalam kategori Cukup Baik yang artinya bahwa Desa Selat Besar dapat dipertimbangkan untuk dibantu oleh BAZNAS dengan dana zakat. |
|-----|--|------------|--|

*Sumber:*Data Diolah (2022)

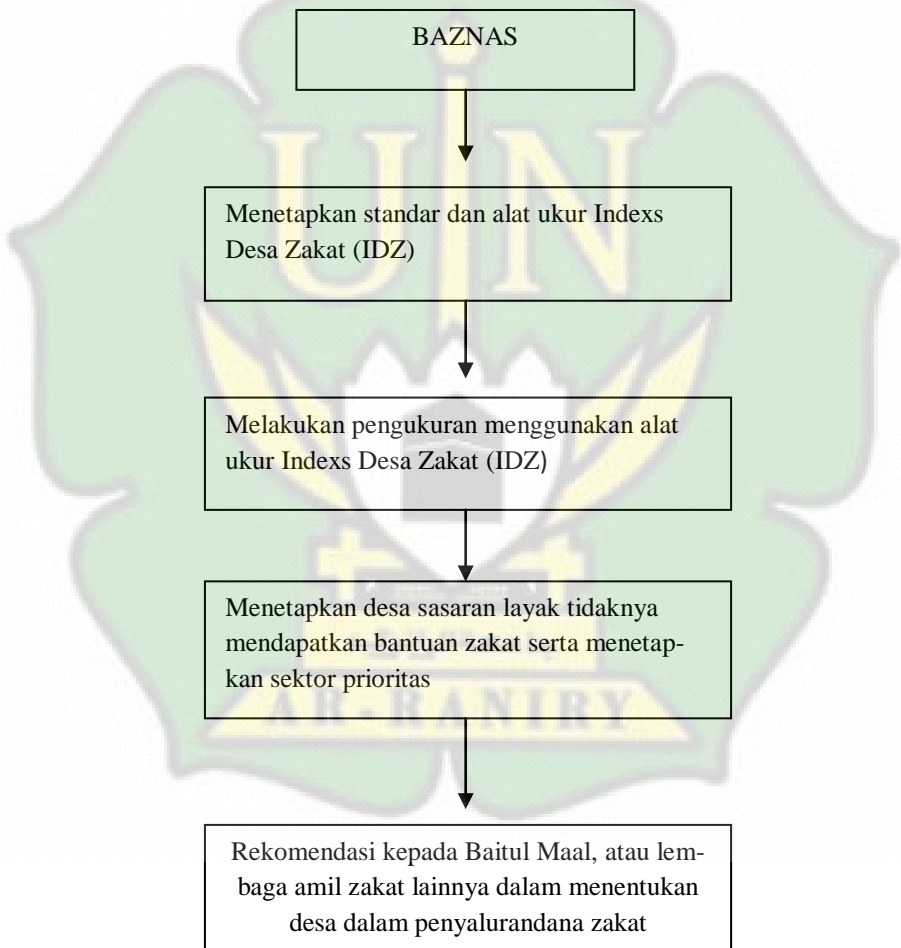
Dari semua penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang dilakukan di kabupaten Pidie, khususnya di Kemukiman Alue Batee, Kecamatan Mutiara timur. Penelitian tentang IDZ di kabupaten Pidie menjadi penting karena di Pidie juga terdapat lembaga pengelola zakat yaitu Baitul maal Kabupaten Pidie. Penelitian IDZ ini berharap dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pengelola zakat di Kabupaten Pidie agar pendayagunaan zakat dapat dilakukan secara efektif dan tepat sasaran.

2.5 Kerangka Berpikir

Lembaga amil zakat baik BAZNAS maupun Baitul Maal dalam menyalurkan bantuan dari dana zakat harus mempertimbangkan apakah sasaran yang dituju sudah sesuai dengan kebutuhan, namun dalam mengukur layak tidaknya sasaran dalam mendapatkan bantuan dana zakat harus menggunakan alat ukur yang tepat guna meminimalisir bantuan zakat salah sasaran. Dalam hal ini target sasaran zakat mencangkupi sebuah desa, maka

dari itu BAZNAS maupun lembaga amil zakat lainnya harus mengukur dengan tepat layak tidaknya suatu desa memperoleh zakat, dalam mempertimbangkan kelayakan suatu desa.

Gambar 2.1 kerangka berpikir



Sumber: Data Diolah (2022)

Untuk mendapatkan informasi yang terpercaya maka Puskas BAZNAS mengeluarkan alat ukur yang sesuai yaitu Indeks desa zakat, indeks desa zakat (IDZ) mengukur pada sektor apa saja desa sasaran membutuhkan bantuan dari zakat, penggunaan IDZ sendiri oleh amil zakat maupun BAZNAS untuk memperoleh data yang lebih mendalam akan kebutuhan suatu desa yang meliputi dimensi ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, serta dakwah dan advokasi. Kelima dimensi tersebut diukur untuk mendapatkan data pada sektor mana desa layak untuk dibantu.

Alat ukur inilah yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh suatu desa dalam mendapatkan informasi kelayakan suatu desa memperoleh bantuan dari zakat. Preferensi Kemukiman Alue Batee kecamatan mutiara timur kabupaten pidie dalam mendapatkan bantuan zakat dilakukan pengukuran kelima sektor yang meliputi ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, serta dakwah dan advokasi, penilaian ini berguna pada sektor mana yang menjadi sangat di prioritas untuk dibantu atau bahkan Kemukiman Alue Batee tidak layak dibantu pada kelima sektor tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara akurat, faktual, dan sistematis tentang gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam dengan mendeskripsikan fenomena tersebut secara spesifik (Yusuf, 2016). Dengan pendekatan deskriptif mendapatkan informasi dengan identifikasi berkaitan dengan Indeks Desa Zakat secara berurutan, dimulai variabel, indikator hingga dimensi sehingga menghasilkan indeks komposit yang dapat disebut dengan Indeks Desa Zakat.

Menurut Makarim (2022) Deskriptif bersifat deskripsi, yang dimaksud dengan deskripsi yaitu memberikan suatu penjelasan-penjelasan serta validasi tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Jadi ditinjau dari segi kegunaannya dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengetahui karakteristik dari subjek penelitian tentang sifatnya tentang perilakunya ataupun untuk mengetahui jajak pendapat tentang sesuatu hal.

Jadi penelitian kuantitatif sesuai dengan jenis penelitian ini. Metode tersebut digunakan dalam penelitian ini karena tujuan dari peneliti adalah untuk mengkaji implementasi index desa zakat (IDZ) terhadap ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan kemanusiaan, serta dakwah dan advokasi di Kemukiman Alue Bate, Kecamatan Mutiara Timur. Sehingga hasil penelitian berupa

gambaran di kawasan kemukiman alue batee bagaimanakah pengimplementasian IDZ antar desa yang satu dengan lainnya sehingga didapati perbedaan-perbedaan kebutuhan dalam implementasi ini, sehingga menjadi rekomendasi kepada BAZNAS, Baitul Maal, serta amil zakat lainnya dalam penyaluran dana zakat Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dilakukan observasi dan wawancara dengan tokoh gampong yaitu kechik.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Yang dimaksud Subjek penelitian, menurut Suharsimi Arikonto (2016:26) subjek penelitian merupakan membatasi subjek penelitian sebagai objek, benda atau orang maupun tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah sembilan (9) desa pada kemukiman alue batee di Kabupaten Pidie yang pertama yaitu Desa Jojo, Rambong, Gampong Lada, Dayah Kumba, Cot Kuthang, Dayah Tanoh, Beureu Eh II, Jiem, dan yang terakhir Ulee Tutue

Dijadikan lokasi penelitian dilaksanakan di kemukiman alue batee disebabkan kemukiman alue batee merupakan ibukota dari kecamatan mutiara timur di Kabupaten Pidie, serta pengambilan wilayah mutiara timur sebagai tempat penelitian disebabkan mutiara timur ditetapkan sebagai kecamatan berkembang dengan skor Index Desa Membangun (IDM) 0.6102 dari kemendesa tahun 2021.

3.2.2 Informan Penelitian

Informan penelitian ialah orang sebagai narasumber dalam menunjang penelitian dalam memberikan informasi atau data sebenarnya yang dibutuhkan peneliti di lapangan. Adapun yang menjadi narasumber peneliti dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari Keuchik selaku kepala Desa sebanyak 9 desa (9 orang), camat selaku kepala Kecamatan Mutiara Timur.

Peneliti membagi informan dalam penelitian ini menjadi informan kunci dan informan pendukung, dengan rincian sebagai berikut:

- A. Informan kunci. Informan kunci merupakan sumber informasi utama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah sembilan 9 keuchik di Kemukiman Aluee Batee.
- B. Informan pendukung. Informan pendukung adalah sumber informasi yang akan mendukung informasi kunci. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Camat di kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Melalui informan inilah peneliti mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya secara mendalam dalam mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji. Adapun yang dijadikan sumber informan dalam penelitian ini diantara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

| No | Kecamatan/Kemukiman/Desa. | Nama | Jabatan | Jenis Informan |
|-----|---------------------------|--------------------|---------|----------------|
| 1. | Beureu Eh Ii | Teuku Alfian | Keuchik | Kunci |
| 2. | Cot Kuthang | Tgk.Muhammad Diah | Keuchik | Kunci |
| 3. | Dayah Kumba | Bustami | Keuchik | Kunci |
| 4. | Dayah Tanoh | Nasrullah | Keuchik | Kunci |
| 5. | Gampong Lada | Tgk Razali | Keuchik | Kunci |
| 6. | Jiem | Kamaruddin | Keuchik | Kunci |
| 7. | Jojo | Marzuki AB | Keuchik | Kunci |
| 8. | Rambong | Safwan HS | Keuchik | Kunci |
| 9. | Ulee Tutue | Muhammad Zulliaden | Keuchik | Kunci |
| 10. | Kecamatan Mutiara Timur | Achmad Mulyana | Camat | Pendukung |

Sumber: Data Diolah (2022)

3.2.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Adapun Objek penelitian dalam tulisan ini meliputi: (1) kondisi ekonomi, (2) kondisi kesehatan, (3) kondisi pendidikan (4) kondisi sosial dan kemanusiaan, dan (5) kondisi dakwah dan advokasi pada kemukiman alue batee Kec Mutiara Timur (Supranto,2000:21).

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan peneliti langsung dari responden/informan yang berhubungan langsung dengan masalah utama peneliti dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang tergolong sumber data primer meliputi kepala desa (keuchik), Serta Camat Kecamatan Mutiara Timur dan Badan Pusat statistik (BPS).

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang sudah diolah, dikumpulkan, dan menjadi bentuk jadi yang biasanya dipublikasi oleh orang lain. Seperti buku, jurnal ilmiah, serta penelitian sebelumnya yang biasa dijadikan sumber yang sah.

3.4 Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data menurut Suharsimi dalam Sudaryono (2016) merupakan sebagai alat bantu yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dari data tersebut diuji hipotesis yang telah dirumuskan dalam mendapatkan kesimpulan, instrumen pengumpulan data antara lain sebagai berikut;

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam mendapatkan informasi mendalam langsung pada sumbernya dengan jumlah responden yang sedikit (Sudaryono, 2016:82). Wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara terstruktur yaitu dimana merumuskan beberapa pertanyaan sebelum terjun lapangan dalam mendapatkan informasi terkait Indexs Desa Zakat. Wawancara langsung dilakukan dengan responden yang telah dikehendaki terutama yang berwenang dalam memaparkan komponen-komponen yang ada pada dimensi Indexs Desa Zakat.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran umum dalam proses pengambilan kesimpulan. Pengamatan langsung dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku maupun tindakan manusia, serta kejadian-kejadian di alam sekitar, proses kerja dengan menggunakan responden/informan yang sedikit (Sudaryono, 2016:87).

3.4.3 Dokumentasi

Peneliti akan menggunakan instrumen dokumentasi dalam penelitian ini dalam memperoleh data langsung di tempat penelitian agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dokumentasi berupa buku, jurnal dan gambar-gambar hingga bio-

grafis sebagai penguat penelitian. Penulis memperoleh data sekunder dari badan pusat statistic (BPS).

3.4.4 Tahapan perhitungan Indexs Desa Zakat (IDZ)

Berikut beberapa tahapan proses perhitungan Indexs Desa Zakat di antara lain sebagai berikut

1. Penelitian ini menggunakan skala Likert, yang mengukur: Persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok tentang suatu peristiwa atau fenomena sosial, Berdasarkan definisi operasional yang dikembangkan oleh peneliti (Febtriko & Puspitasari, 2018). Setiap indikator dinilai dengan menggunakan skala likert. Skala likert ini terdiri dari 5 kriteria, penilaian dimulai dari rentang skor 1 paling kecil sampai dengan rentang skor 5 paling besar, semakin rendah rentang skor penilaian maka semakin diprioritaskan untuk dibantu melalui dana zakat dan sebaliknya semakin besar skor penilaian maka pada indikator tersebut tidak diprioritaskan untuk dibantu melalui dana zakat. Maka setelah semua data indikator diperoleh maka dilakukan perhitungan sebagai berikut (BAZNAS, 2020:19);

$$\text{Indikator } x = \frac{(\text{skor } x - \text{skor min})}{(\text{skor max} - \text{skor min})} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana

- Indikator x = Nilai indikator x
- Skor x = Skor pada indikator x
- Skor min = 1 (nilai paling kecil)

Skor max = 5 (nilai paling besar)

2. Setelah nilai setiap indikator didapat, maka kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing indikator untuk mendapatkan indeks indikator.
3. Kemudian indeks indikator dikelompokkan sesuai dengan variabelnya, dan dikali dengan bobot masing-masing variabel untuk mendapatkan indeks variabel.
4. Indeks dari setiap variabel tersebut dikalikan dengan bobot pada masing-masing dimensi untuk mendapatkan indeks dimensi. Hasilnya adalah indeks komposit yang dapat disebut dengan Indeks Desa Zakat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IDZ = (X1ek + X2ks + X3pe + X4ke + X5da) \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana

IDZ= Indeks Desa Zakat

X1,...,X5 = Bobot penilaian

ek = Dimensi ekonomi

ks = Dimensi kesehatan

pe = Dimensi pendidikan

ke = Dimensi kemanusiaan

da = Dimensi Dakwah dan advokasi

Nilai IDZ yaitu berkisar antara 0 dan 1. Hasil dari IDZ tersebut akan dibagi ke dalam 5 kategori atau *Score Range* sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Score Range IDZ

| Score Range | Keterangan | interpretasi |
|--------------------|-------------------|--------------------------------------|
| 0,00 - 0,20 | Tidak Baik | sangat diprioritaskan untuk di bantu |
| 0,21 - 0,40 | Kurang Baik | diprioritaskan untuk dibantu |
| 0,41 - 0,60 | Cukup Baik | dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| 0,61 - 0,80 | Baik | kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| 0,81 - 1,00 | Sangat Baik | tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Sumber : Puskas BAZNAS (2020)

Hasil pengukuran tersebut akan menghasilkan nilai indeks dengan skor rentang 0 ke 1 Semakin tinggi nilai yang dihasilkan oleh IDZ menunjukkan desa sudah dalam kondisi baik sehingga tidak perlu bantuan zakat dan sebaliknya bilamana nilai rendah yang diperoleh menunjukkan bahwa desa tersebut dalam kondisi tidak baik. Sehingga memungkinkan menjadi prioritas dalam mendapatkan bantuan dari zakat.

3.4.5 Pembobotan Indexs Desa Zakat (IDZ)

Dalam mengukur, serta menilai Indexs Desa Zakat (IDZ) harus adanya nilai atau bobot penilaian ,berikut telah dirumuskan pembobotan oleh puskas BAZNAS dalam menghitung Indexs Desa Zakat (IDZ), pembobotannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini (BAZNAS, 2020:14-17);

Tabel 3.3 Pembobotan Index Desa Zakat

| DI-MENSI | Bobot Di-mensi =1 | INDIKATOR | Bobot indikator =1 | VARIABEL | Bobot variabel =1 |
|-----------------|-----------------------------------|----------------------------|---------------------------|---|--|
| Ekonomi | 0,25 | Kegiatan ekonomi produktif | 0,45 | 1.Memiliki diver-sifikasi produk unggulan/sentra produksi | 0,33 |
| | | | | 2.Tingkat partisipasi angkatan kerja | 0,35 |
| | | | | 3.Terdapat komunitas peng-giat Industri kre-atif | 0,32 |
| | | | | Total bobot varia-bel | 1 |
| | 0,20 | Pusat perdagangan desa | 0,20 | 1.Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebu-tuhan masyarakat baik tradisional dan online (online marketing) | 0,53 |
| | | | | 2.Terdapat tempat berdagang (kom-plek pertokoan, mini market, warung, pusat ja-janan/Pujasera/Pus at Kuliner) | 0,47 |
| | | | | Total bobot varia-bel | 1 |
| | | | | 0,15 | Akses trans-portasi dan jasa lo-gistic/pengirima n |
| | 2.Terdapat moda transportasi umum | 0,32 | | | |

Tabel 3.3 Lanjutan

| | | | | | |
|----------------------|------|--|------|--|------|
| | | | | 3.Terdapat jasa logistic/pengiriman baran | 0,33 |
| | | | | Total bobot variabel | 1 |
| | | Akses lembaga keuangan | 0,20 | 1.Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan Syariah dan konvensional | 0,30 |
| | | | | 2.Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir | 0,40 |
| | | | | 3.Tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan | 0,30 |
| | | Total bobot indikator | 1 | Total bobot variabel | 1 |
| Kesehatan Pendidikan | 0,16 | Infrastruktur Kesehatan masyarakat | 0,22 | 1.kondisi rumah penduduk | 0,18 |
| | | | | 2.Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah | 0,31 |
| | | | | 3.Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah | 0,23 |
| | | | | 4.Sumber air minum | 0,28 |
| | | | | Total bobot variabel | 1 |
| | | | | | |
| | | Infrastruktur Pelayanan kesehatan | 0,23 | 1.Tersedia sarana Puskesmas/Poskesdes | 0,25 |
| | | | | 2.Tersedia sarana Polindes | 0,25 |
| | | | | 3.Tersedia sarana Posyandu | 0,25 |
| | | | | 4.Ketersediaan dokter/bidan bersertifikat | 0,25 |
| | | | | Total bobot variabel | 1 |
| | | Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan | 0,45 | 1.Edukasi PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) | 0,45 |
| | | | | 2.penguatan layanan sistem kesehatan desa | 0,55 |

Tabel 3.3 Lanjutan

| | | | | | |
|------------------------|------|---|------|---|------|
| | | | | Total bobot variabel | 1 |
| | | Jaminan kesehatan | 0,10 | Tingkat kepesertaan BPJS di masyarakat | 1 |
| | | Total bobot indikator | 1 | Total bobot variabel | 1 |
| | 0,20 | Tingkat pendidikan dan literasi | 0,50 | 1.Tingkat pendidikan penduduk desa | 0,48 |
| | | | | 2.Masyarakat dapat membaca dan berhitung | 0,52 |
| | | | | Total bobot variabel | 1 |
| | | Fasilitas pendidikan | 0,50 | 1.Tersedia sarana dan prasarana belajar | 0,10 |
| | | | | 2.Akses ke sekolah terjangkau dan mudah | 0,10 |
| | | | | 3.Ketersediaan jumlah guru yang memadai | 0,20 |
| | | | | 4.kualitas guru/pengajar | 0,30 |
| | | | | 5.pengembangan diri siswa | 0,30 |
| | | Total bobot indikator | 1 | Total bobot variabel | 1 |
| Sosial dan kemanusiaan | 0,17 | Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat | 0,25 | 1.Ketersediaan sarana olahraga | 0,44 |
| | | | | 2..Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | 0,56 |
| | | | | Total bobot variabel | 1 |
| | | Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi | 0,35 | 1. Ketersediaan aliran listrik | 0,32 |
| | | | | 2. Terdapat akses komunikasi (handphone) | 0,25 |
| | | | | 3. Terdapat akses internet | 0,23 |

Tabel 3.3 Lanjutan

| | | | | | |
|-------------------------|------|--|------|--|------|
| | | | | 4.Terdapat siaran televisi atau radio | 0,20 |
| | | | | Total bobot variabel | 1 |
| | | Mitigasi bencana alam | 0,30 | Penanggulangan bencana | 1 |
| | | kependudukan | 0,10 | Kependudukan | 1 |
| | | Total indikator | 1 | Total variable | 1 |
| dakwah | 0,22 | Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan | 0,25 | 1.Tersedianya Masjid di lingkungan masyarakat | 0,30 |
| | | | | 2.Akses ke Masjid. | 0,15 |
| | | | | 3.Terdapat pendamping keagamaan (ustadz/ah, dll) | 0,55 |
| | | | | Total bobot variabel | 1 |
| | | Tingkat pengetahuan agama masyarakat | 0,25 | 1.Tingkat literasi Al-quran masyarakat | 0,50 |
| | | | | 2.Kesadaran masyarakat untuk zakat dan infak (berbagi kepada sesama manusia) | 0,50 |
| | | | | Total bobot variabel | 1 |
| | | Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat | 0,30 | 1.Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan | 0,30 |
| | | | | 2.Tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah | 0,39 |
| | | | | 3.Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan, atau bulanan) | 0,31 |
| | | | | Total bobot variabel | 1 |
| | | Perilaku masyarakat desa | 0,15 | Perilaku masyarakat desa | 1 |
| | | Pengenalan medan | 0,15 | Total variabel | 1 |
| | | | | Pengenalan medan dakwah | 1 |
| Total bobot dimensi IDZ | 1 | Total bobot indikator | 1 | Total bobot variabel | 1 |

Sumber: Puskas BAZNAS, 2020

3.5 Teknik analisis data

Setelah semua data didapatkan dari responden maka data tersebut diolah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik *multi-stage weighted indexs*. Metode penghitungan ini merupakan penggabungan dari setiap tahap pembobotan pada masing-masing komponen penyusunnya secara bertahap. Proses penghitungan dimulai dari variabel, dilanjutkan ke indikator dan terakhir adalah dimensi.

Dalam menampilkan data berupa hasil perhitungan Indexs Desa Zakat (IDZ) setiap indikator yang terkumpul kemudian diberikan bobot penilaian dari angka paling kecil 1 sampai dengan angka paling besar 5. Yang dimana angka 1 menggambarkan paling buruk dan angka 5 menggambarkan kondisi paling baik (BAZNAS, 2020:19). Penilaian ini biasa disebut dengan penilaian skala likert.

3.6 Komponen Indexs Desa Zakat (IDZ)

Secara umum komponen idz sendiri terdiri dari 5 dimensi yaitu, dimensi ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial dan kemanusiaan, serta dakwah dan advokasi. Masing-masing dimensi disusun atas beberapa indikator dan masing-masing indikator tersusun kembali menjadi beberapa variabel. Dimensi inilah yang nantinya juga akan membantu para pelaku zakat untuk menentukan program yang diberikan (BAZNAS, 2020:5). Tidak hanya Baznas lembaga amil zakat lainnya pun dapat menggunakan alat ukur IDZ dalam penyaluran zakat, dengan menggunakan alat ukur IDZ maka akan didapati layak tidaknya desa dalam menerima bantuan zakat. Beri-

kut komponen Indexs Desa Zakat (IDZ) terlampir pada tabel dibawah ini;

Tabel 3.4 Komponen Index Desa Zakat

| DIMENSI | INDIKATOR | VARIABEL |
|--|---|--|
| Ekonomi | Kegiatan ekonomi produktif | 1.Memiliki diversifikasi produk unggulan/sentra produksi |
| | | 2.Tingkat partisipasi angkatan kerja |
| | | 3.Terdapat komunitas penggiat Industri kreatif |
| | Pusat perdagangan desa | 1.Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online (online marketing) |
| | | 2.Terdapat tempat berdagang (komplek pertokoan, mini market, warung, pusat jajanan/Pujasera/Pusat Kuliner) |
| | Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman | 1. Aksesibilitas jalan desa |
| | | 2.Terdapat moda transportasi umum |
| | | 3.Terdapat jasa logistic/pengiriman baran |
| | Akses lembaga keuangan | 1.Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan Syariah dan konvensional |
| | | 2.Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir |
| 3.Tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan | | |
| Kesehatan | Infrastruktur Kesehatan masyarakat | 1.kondisi rumah penduduk |
| | | 2.Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah |
| | | 3.Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah |
| | | 4.Sumber air minum |
| | Infrastruktur Pelayanan kesehatan | 1.Tersedia sarana Puskesmas/Poskesdes |
| | | 2.Tersedia sarana Polindes |
| | | 3.Tersedia sarana Posyandu |
| | | 4.Ketersediaan dokter/bidan bersertifikat |

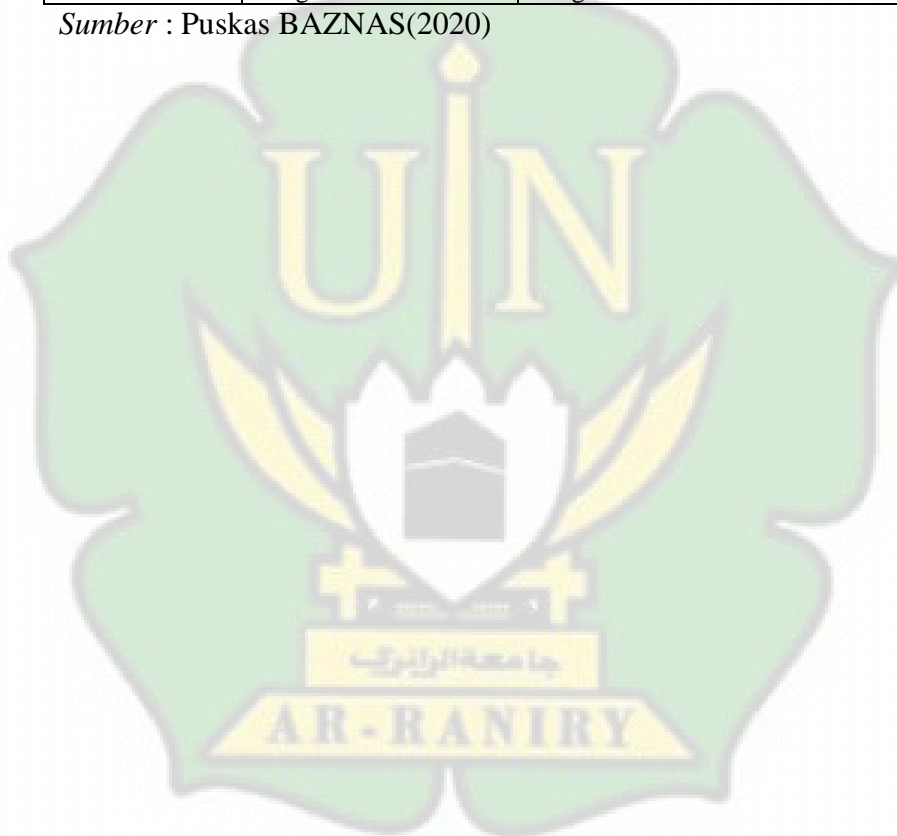
Tabel 3.4 Lanjutan

| | | |
|------------------------|--|--|
| | Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan | 1.Edukasi PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) 2.penguatan layanan sistem kesehatan desa |
| | Jaminan kesehatan | Tingkat kepesertaan BPJS di masyarakat |
| Pendidikan | Tingkat pendidikan dan literasi | 1.Tingkat pendidikan penduduk desa 2.Masyarakat dapat membaca dan berhitung |
| | Fasilitas pendidikan | 1.Tersedia sarana dan prasarana belajar |
| | | 2.Akses ke sekolah terjangkau dan mudah |
| | | 3.Ketersediaan jumlah guru yang memadai |
| | | 4.kualitas guru/pengajar |
| | | 5.pengembangan diri siswa |
| Sosial dan Kemanusiaan | Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat | 1.Ketersediaan sarana olahraga |
| | | 2.Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) |
| | Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi | 1. Ketersediaan aliran listrik |
| | | 2. Terdapat akses komunikasi (handphone) |
| | | 3. Terdapat akses internet |
| | | 4.Terdapat siaran televisi atau radio |
| Mitigasi bencana alam | Penanggulangan bencana | |
| kependudukan | kependudukan | |
| Dakwah dan Advokasi | Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan | 1.Tersedianya Masjid di lingkungan masyarakat |
| | | 2.Akses ke Masjid. |
| | | 3.Terdapat pendamping keagamaan (ustadz/ah, dll) |
| | Tingkat pengetahuan agama masyarakat | 1.Tingkat literasi Al-quran masyarakat |
| | | 2.Kesadaran masyarakat untuk zakat dan infak (berbagi kepada sesama manusia) |
| | Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat | 1.Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan |

Tabel 3.4 Lanjutan

| | | |
|--|--------------------------|--|
| | | 2.Tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah |
| | | 3.Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan, atau bulanan) |
| | Perilaku masyarakat desa | Perilaku masyarakat desa |
| | Pengenalan medan | Pengenalan medan dakwah |

Sumber : Puskas BAZNAS(2020)



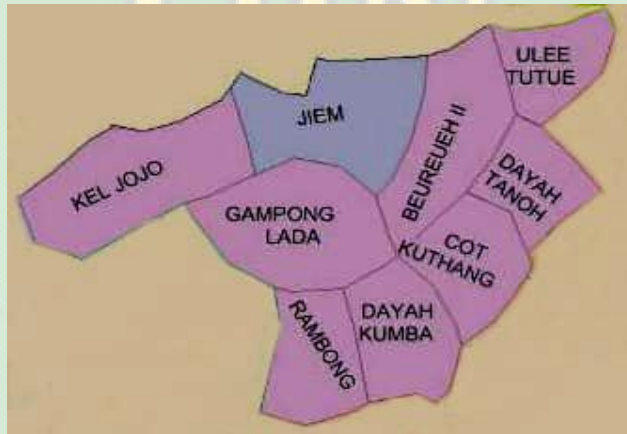
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum Kemukiman Alue Bate

4.1.1 Kondisi geografis

Kemukiman alue bate merupakan ibukota dari kecamatan mutiara timur kabupaten pidie dengan jumlah 9 desa di kemukiman alue bate dengan luas wilayah 1.050 ha .kemukiman alue bate mutiara timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut ;



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kemukiman Alue Bate

- a. Wilayah barat berbatasan dengan Kemukiman Usi dan Kemukiman Tiba
- b. Wilayah timur berbatasan dengan Kemukiman Adan
- c. Wilayah utara berbatasan dengan Kecamatan Mutiara
- d. Wilayah selatan berbatasan dengan Kemukiman Jeurat Manyang

4.2 Pembahasan

4.2.1 Implementasi IDZ Dimensi Ekonomi di kemukiman alue bate

Pada dimensi ekonomi di kemukiman alue bate memperoleh hasil yang beragam di tiap desa, perhitungan pada dimensi ekonomi mengalikan nilai yang didapatkan dari responden dengan menggabungkan setiap tahap pembobotan pada masing-masing komponen penyusunannya secara bertahap yang telah ditetapkan oleh bznas.

Tabel 4.1
Nilai Index Dimensi Ekonomi Kemukiman Alue Bate

| Desa | variabel | Bobot variabel | Index variabel | ket-erangan | Interpretasi |
|---------------|---|----------------|----------------|--------------------|--------------------------------------|
| BEU-REU EH II | Kegiatan ekonomi produktif | 0,45 | 0.17 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk di bantu |
| | Pusat perdagangan desa | 0,20 | 0.35 | Kurang Baik | diprioritaskan untuk di bantu |
| | Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman | 0,15 | 0.51 | cukup Baik | Dapat dipertimbangkan untuk di bantu |
| | Akses lembaga keuangan | 0,20 | 0.7 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.36 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |

Tabel 4.1 Lanjutan

| | | | | | |
|-----------------|---|------|-------------|--------------------|--------------------------------------|
| COT KUTHANG | Kegiatan ekonomi produktif | 0,45 | 0.17 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk di bantu |
| | Pusat perdagangan desa | 0,20 | 0.35 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| | Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman | 0,15 | 0.51 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| | Akses lembaga keuangan | 0,20 | 0.4 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.30 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| DAYAH KUMBA | Kegiatan ekonomi produktif | 0,45 | 0.17 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk di bantu |
| | Pusat perdagangan desa | 0,20 | 0.35 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| | Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman | 0,15 | 0.51 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| | Akses lembaga keuangan | 0,20 | 0.77 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.38 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| DAYAH TANOH | Kegiatan ekonomi produktif | 0,45 | 0.26 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| | Pusat perdagangan desa | 0,20 | 0.35 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| | Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman | 0,15 | 0.51 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| | Akses lembaga keuangan | 0,20 | 0.7 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.40 | kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| GAMPONG LADA | Kegiatan ekonomi produktif | 0,45 | 0.17 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk di bantu |

Tabel 4.1 Lanjutan

| | | | | | |
|------------|---|------|-------------|--------------------|---|
| | Pusat perdagangan desa | 0,20 | 0.73 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| | Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman | 0,15 | 0.59 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| | Akses lembaga keuangan | 0,20 | 0.85 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.48 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| JIEM | Kegiatan ekonomi produktif | 0,45 | 0.17 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk di bantu |
| | Pusat perdagangan desa | 0,20 | 0.23 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| | Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman | 0,15 | 0.51 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| | Akses lembaga keuangan | 0,20 | 0.3 | Kurang baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.26 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| JOJO | Kegiatan ekonomi produktif | 0,45 | 0.17 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk di bantu |
| | Pusat perdagangan desa | 0,20 | 0.86 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman | 0,15 | 0.84 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Akses lembaga keuangan | 0,20 | 0.85 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.54 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| RAMBONG | Kegiatan ekonomi produktif | 0,45 | 0.26 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |

Tabel 4.1 Lanjutan

| | | | | | |
|---------------|---|------|-------------|-------------------|---|
| | Pusat perdagangan desa | 0,20 | 0.47 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| | Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman | 0,15 | 0.51 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| | Akses lembaga keuangan | 0,20 | 0.85 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.45 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| ULEE TUTUE | Kegiatan ekonomi produktif | 0,45 | 0.26 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| | Pusat perdagangan desa | 0,20 | 0.35 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| | Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman | 0,15 | 0.75 | Baik | kurang di pertimbangkan untuk dibantu |
| | Akses lembaga keuangan | 0,20 | 0.70 | Baik | Kurang di pertimbangkan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.44 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |

Data diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.1 dimensi ekonomi di kemukiman alue bate mutiara timur kab pidie dari masing-masing variabel pada dimensi ekonomi bervariasi pada setiap desa dari hasil perhitungan index dengan Dengan rumus;

$$\begin{aligned}
 \text{Ekonomi} = & (0,45(X1) + 0,20(X2) + 0,15(X3) \\
 & + 0,20(X4)) \quad \dots\dots\dots(4.1)
 \end{aligned}$$

Dimana

- X1= Kegiatan ekonomi produktif
- X2= Pusat perdagangan desa
- X3= Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman
- X4= Akses lembaga keuangan

Pada dimensi Ekonomi mendapati hasil cukup baik yang dipertimbangkan untuk dibantu hingga kurang baik yang artinya diprioritaskan untuk dibantu melalui pendanaan zakat.

Pada dimensi ekonomi terdapat perbedaan nilai index yang didapatkan oleh setiap desa di kemukiman alue batee kecamatan mutiara timur kabupaten pidie. Berikut desa-desa yang ditetapkan sebagai desa yang diprioritaskan dibantu setelah perhitungan indeks desa zakat yaitu;

- a. Desa Jiem mendapatkan skor index terendah pada kemukiman alue batee dimensi ekonomi yaitu 0,26, skor index setiap variabel pada dimensi ekonomi Desa Jiem yaitu Kegiatan ekonomi produktif dengan skor 0,17, Pusat perdagangan desa dengan skor 0,23, Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman dengan skor 0,51, Akses lembaga keuangan dengan skor 0,30. Nilai terendah ini dipengaruhi ketidaktersediaan pasar dan penggiat ekonomi kreatif di desa.
- b. Desa Cot Kuthang memperoleh skor index 0,30, skor index setiap variabel pada dimensi ekonomi Desa Cot Kuthang yaitu Kegiatan ekonomi produktif dengan skor 0,17, Pusat perdagangan desa dengan skor 0,35, Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman dengan skor 0,51, Akses lembaga keuangan dengan skor 0,40. Nilai indeks desa cot kuthang merupakan range skor terendah pada dimensi ekonomi di kemukiman alue batee Skor index ini dipengaruhi oleh

ketidak tersediaan produk unggulan serta masih adanya sebagian kecil masyarakat yang berhutang pada rentenir.

- c. Desa Beureueh II dengan skor index 0,36, skor index setiap variabel pada dimensi ekonomi Desa Beureueh II yaitu Kegiatan ekonomi produktif dengan skor 0,17, Pusat perdagangan desa dengan skor 0,35, Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman dengan skor 0,51, Akses lembaga keuangan dengan skor 0,70. Rendahnya nilai indeks desa Beureueh II dipengaruhi ketidak tersediaan produk unggulan serta jaringan kerja sama dengan pihak jasa logistic/pengiriman.
- d. Desa Dayah Kumba memperoleh skor index 0,38, skor index setiap variabel pada dimensi ekonomi Desa Dayah Kumba yaitu Kegiatan ekonomi produktif dengan skor 0,17, Pusat perdagangan desa dengan skor 0,35, Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman dengan skor 0,51, Akses lembaga keuangan dengan skor 0,77.

Berikut pula desa-desa yang ditetapkan dipertimbangkan untuk dibantu karena memperoleh skor cukup baik pada perhitungan indeks desa zakat yaitu;

- a. Desa Dayah Tanoh dengan skor index 0,40, skor index setiap variabel pada dimensi ekonomi Desa Dayah Tanoh yaitu Kegiatan ekonomi produktif dengan skor 0,26, Pusat perdagangan desa dengan skor 0,35, Akses transportasi dan

jasa logistic/pengiriman dengan skor 0,51, Akses lembaga keuangan dengan skor 0,70.

- b. Desa Ulee Tutue mendapatkan skor index 0,44 skor index setiap variabel pada dimensi ekonomi Desa Ulee Tutue yaitu Kegiatan ekonomi produktif dengan skor 0,26, Pusat perdagangan desa dengan skor 0,35, Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman dengan skor 0,75, Akses lembaga keuangan dengan skor 0,70. Skor indek ini dipengaruhi oleh ketidak tersediaan produk unggulan serta pasar.
- c. Desa Rambong dengan skor index 0,45 skor index setiap variabel pada dimensi ekonomi Desa Rambong yaitu Kegiatan ekonomi produktif dengan skor 0,26, Pusat perdagangan desa dengan skor 0,47, Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman dengan skor 0,51, Akses lembaga keuangan dengan skor 0,85. Angka ini dipengaruhi oleh rendahnya persentase usia produktif yang mendapatkan pekerjaan yaitu 40%-59% saja.
- d. Gampong Lada memperoleh skor index lebih tinggi yang mencapai 0,48, skor index setiap variabel pada dimensi ekonomi Desa Gampong Lada yaitu Kegiatan ekonomi produktif dengan skor 0,17, Pusat perdagangan desa dengan skor 0,73, Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman dengan skor 0,59, Akses lembaga keuangan dengan skor 0,85. Hal ini dikarenakan Gampong Lada memiliki pasar

harian dengan bangunan semi permanen serta memiliki Bank Syariah yang beroperasi di desa tersebut.

- e. Desa Jojo menduduki posisi unggul pada dimensi ekonomi dengan skor indeks yang mencapai 0,54 skor index setiap variabel pada dimensi ekonomi Desa Gampong Lada yaitu Kegiatan ekonomi produktif dengan skor 0,17, Pusat perdagangan desa dengan skor 0,86, Akses transportasi dan jasa logistic/pengiriman dengan skor 0,84, Akses lembaga keuangan dengan skor 0,85. Angka index ini tidak terlepas oleh adanya pasar harian dengan bangunan permanen dan kelompok pertokoan, Desa Jojo juga memiliki lembaga keuangan syariah serta Desa Jojo memiliki 3 perusahaan logistic pengiriman barang swasta yang beroperasi setiap hari yang berada di Desa Jojo .

Dari wawancara secara langsung dengan keuchik-keuchik yang berada di kemukiman alue batee rata-rata profesi masyarakat desa merupakan petani dengan komoditas utama padi untuk dikonsumsi pribadi dan selebihnya dijual untuk membeli bahan pokok lainya. Dan hanya sebagian masyarakat desa yang berprofesi sebagai pedagang.

Rendahnya skor indeks desa zakat yang didapat di kemukiman alue batee mutiara timur disebabkan tingkat partisipasi kerja di usia kerja yang tidak memperoleh pekerjaan, tidak adanya produk unggulan dan penggiat industri kreatif sebagaimana yang ditetapkan oleh puskas baznas yang mengacu pada UU No.20 tahun

2008 produk unggulan harus memenuhi usaha skala menengah dengan omset 2,5 Milyar pertahun. Berikut Desa-desa yang memiliki produk unggulan desa yang tidak memenuhi omset 2,5 Milyar pertahun.

- a. Desa Cot Kuthang, kerajinan tampah beras, sangkar ayam, & sapu lidi.
- b. Desa Dayah Kumba, minyak kelapa.
- c. Desa Dayah Tanoh, kerajinan atap rumbia.
- d. Desa Jojo, pengrajin tahu & kikil .
- e. Desa jiem, usaha rumahan kerupuk melinjo.
- f. Desa ulee tutue, pengolahan sagu & tambang pasir alam.

4.2.2 Nilai Index Dimensi Kesehatan Kemukiman Mutiara Timur

Tabel 4.2
Index Dimensi Kesehatan Kemukiman Mutiara Timur

| Desa | Variable | Bobot variabel | Index variable | Keterangan | interpretasi |
|-----------------|--|----------------|----------------|-------------|------------------------------------|
| BEUREU EH II | Infrastruktur Kesehatan masyarakat | 0,22 | 0.91 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Infrastruktur Pelayanan kesehatan | 0,23 | 0.87 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan | 0,45 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Jaminan kesehatan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Tabel 4.2 Lanjutan

| IDZ | | | 0.95 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
|-------------|--|------|-------------|--------------------|---|
| COT KUTHANG | Infrastruktur Kesehatan masyarakat | 0,22 | 0.91 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Infrastruktur Pelayanan kesehatan | 0,23 | 0.5 | Cukup Baik | Dapat dipertimbangkan untuk dibantu |
| | Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan | 0,45 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Jaminan kesehatan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.86 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| DAYAH KUMBA | Infrastruktur Kesehatan masyarakat | 0,22 | 0.91 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Infrastruktur Pelayanan kesehatan | 0,23 | 0.56 | Cukup Baik | Dapat dipertimbangkan untuk dibantu |
| | Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan | 0,45 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Jaminan kesehatan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.87 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| DAYAH TANOH | Infrastruktur Kesehatan masyarakat | 0,22 | 0.68 | Cukup Baik | Dapat dipertimbangkan untuk dibantu |
| | Infrastruktur Pelayanan kesehatan | 0,23 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Tabel 4.2 Lanjutan

| | | | | | |
|--------------|--|------|-------------|--------------------|--|
| | Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan | 0,45 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Jaminan kesehatan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.92 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| GAMPONG LADA | Infrastruktur Kesehatan masyarakat | 0,22 | 0.91 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Infrastruktur Pelayanan kesehatan | 0,23 | 0.62 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| | Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan | 0,45 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Jaminan kesehatan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.89 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| JIEM | Infrastruktur Kesehatan masyarakat | 0,22 | 0.85 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Infrastruktur Pelayanan kesehatan | 0,23 | 0.5 | Cukup Baik | Dapat dipertimbangkan untuk dibantu |
| | Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan | 0,45 | 0.45 | Cukup Baik | Dapat dipertimbangkan untuk dibantu |
| | Jaminan kesehatan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.60 | Cukup Baik | Dapat dipertimbangkan untuk dibantu |

Tabel 4.2 Lanjutan

| | | | | | |
|------------|--|------|-------------|--------------------|---|
| JOJO | Infrastruktur Kesehatan masyarakat | 0,22 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Infrastruktur Pelayanan kesehatan | 0,23 | 0.62 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| | Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan | 0,45 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Jaminan kesehatan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.91 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| RAMBONG | Infrastruktur Kesehatan masyarakat | 0,22 | 0.91 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Infrastruktur Pelayanan kesehatan | 0,23 | 0.75 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| | Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan | 0,45 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Jaminan kesehatan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.92 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| ULEE TUTUE | Infrastruktur Kesehatan masyarakat | 0,22 | 0.91 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Infrastruktur Pelayanan kesehatan | 0,23 | 0.56 | Cukup Baik | Dapat dipertimbangkan untuk dibantu |
| | Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan | 0,45 | 0,45 | Cukup Baik | Dapat dipertimbangkan untuk dibantu |

Tabel 4.2 Lanjutan

| | | | | |
|-------------------|------|-------------|-------------|--|
| Jaminan kesehatan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | 0.63 | Baik | kurang diprioritaskan untuk dibantu |

Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 pada dimensi kesehatan kemukiman alue batee mutiara timur dari perhitungan index dengan rumus

$$\begin{aligned}
 \text{Kesehatan} = & (0,22(X1) + 0,23(X2) + 0,45(X3) \\
 & + 0,10(X4)) \quad \text{.....(4.2)}
 \end{aligned}$$

Dimana

- X1= Infrastruktur Kesehatan masyarakat
- X2= Infrastruktur Pelayanan kesehatan
- X3= Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan
- X4= Jaminan kesehatan

Pada dimensi kesehatan di kemukiman alue batee memperoleh skor rata-rata sangat baik yang artinya kesadaran masyarakat di kemukiman alue batee akan kesehatan meningkat serta pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau, dapat disimpulkan desa-desa di kemukiman alue batee dikategorikan sebagai desa yang tidak diprioritaskan untuk dibantu melalui pendanaan zakat pada dimensi kesehatan.

Berdasarkan wawancara dengan para keuchik-keuchik di kemukiman alue batee infrastruktur kesehatan di kemukiman alue batee sudah sangat baik dari air bersih yang layak hingga tersedia jamban di rumah penduduk, dan hanya desa dayah tanoh yang proporsi jumlah jamban dengan jumlah rumah yang masih kurang

Berikut desa-desa yang ditetapkan sebagai desa yang tidak diprioritaskan dibantu atau dikategorikan sebagai desa dengan predikat sangat baik setelah perhitungan indeks desa zakat yaitu;

- a. Desa Beureueh II dengan mencapai skor index 0,95, skor index setiap variabel pada dimensi kesehatan Desa Beureueh II yaitu Infrastruktur Kesehatan masyarakat dengan skor 0,91, Infrastruktur Pelayanan kesehatan dengan skor 0,87, Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan dengan skor 1, Jaminan kesehatan dengan skor 1. Angka ini lebih unggul ketimbang desa lainya dikarenakan desa Beureueh II memiliki polindes dan dokter dan bidan yang bersertifikat.
- b. Desa Rambong mendapati skor index 0,92, skor index setiap variabel pada dimensi kesehatan Desa Rambong yaitu Infrastruktur Kesehatan masyarakat dengan skor 0,91, Infrastruktur Pelayanan kesehatan dengan skor 0,75, Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan dengan skor 1, Jaminan kesehatan dengan skor 1. Angka index ini diperoleh karena tingginya infrastruktur kesehatan dan pelayanan, promosi kesehatan serta jaminan kesehatan masyarakat.
- c. Desa Dayah Tanoh berada pada skor index 0,92 skor index setiap variabel pada dimensi kesehatan Desa Dayah Tanoh yaitu Infrastruktur Kesehatan masyarakat dengan skor 0,68, Infrastruktur Pelayanan kesehatan dengan skor 1, Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan dengan skor 1, Jaminan

kesehatan dengan skor 1. Hal ini dipengaruhi oleh kurang dari 20% masyarakat Desa Dayah Tanoh yang memiliki jamban pribadi.

- d. Desa Jojo dengan skor index 0,91, skor index setiap variabel pada dimensi kesehatan Desa Jojo yaitu Infrastruktur Kesehatan masyarakat dengan skor 1, Infrastruktur Pelayanan kesehatan dengan skor 0,62, Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan dengan skor 1, Jaminan kesehatan dengan skor 1. Angka tinggi ini dipengaruhi tersedianya Puskesmas di desa Jojo.
- e. Gampong Lada dengan skor index 0,89, skor index setiap variabel pada dimensi kesehatan Gampong Lada yaitu Infrastruktur Kesehatan masyarakat dengan skor 0,91, Infrastruktur Pelayanan kesehatan dengan skor 0,62, Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan dengan skor 1, Jaminan kesehatan dengan skor 1. Angka index ini diperoleh karena tingginya infrastruktur kesehatan dan pelayanan, promosi kesehatan serta jaminan kesehatan masyarakat.
- f. Desa Dayah Kumba dengan skor index 0,87, skor index setiap variabel pada dimensi kesehatan Desa Dayah Kumba yaitu Infrastruktur Kesehatan masyarakat dengan skor 0,91, Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan dengan skor 1, Jaminan kesehatan dengan skor 1. Angka index ini diperoleh karena tingginya infrastruktur kesehatan, promosi

kesehatan serta jaminan kesehatan masyarakat tetapi pada indikator infrastruktur pelayanan kesehatan desa dayah kumba memperoleh nilai indeks variabel 0,56 yang dipengaruhi ketidak tersediaan polindes dan jarak dengan puskesmas lebih dari 4 KM .

- g. Desa Cot Kuthang dengan skor index 0,86, skor index setiap variabel pada dimensi kesehatan Desa Cot Kuthang yaitu Infrastruktur Kesehatan masyarakat dengan skor 0,91, Infrastruktur Pelayanan kesehatan dengan skor 0,50, Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan dengan skor 1, Jaminan kesehatan dengan skor 1. Angka index ini diperoleh karena tingginya infrastruktur kesehatan dan pelayanan, promosi kesehatan serta jaminan kesehatan masyarakat tetapi desa ulee tutue tidak memiliki polindes dan tidak tersedia dokter maupun bidan di desa cot kuthang.
- h. Desa Ulee Tutue dengan skor index 0,63, skor index setiap variabel pada dimensi kesehatan Desa Ulee tutue yaitu Infrastruktur Kesehatan masyarakat dengan skor 0,91, Infrastruktur Pelayanan kesehatan dengan skor 0,56, Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan dengan skor 0,45, Jaminan kesehatan dengan skor 1. Angka index ini diperoleh karena tingginya infrastruktur kesehatan dan pelayanan, promosi kesehatan serta jaminan kesehatan masyarakat tetapi desa ulee tutue tidak memiliki polindes

dan penyelenggaraan posyandu aktif pada persentase 60%-80% saja.

- i. Desa Jiem dikategorikan sebagai desa yang dipertimbangkan untuk dibantu karena setelah perhitungan index memperoleh skor index 0,60, skor index setiap variabel pada dimensi kesehatan Desa Jiem yaitu Infrastruktur Kesehatan masyarakat dengan skor 0,85, Infrastruktur Pelayanan kesehatan dengan skor 0,50, Kegiatan promosi dan kuratif kesehatan dengan skor 0,45, Jaminan kesehatan dengan skor 1. Nilai ini diakibatkan ketidak tersedianya dokter maupun bidan desa serta kondisi perumahan penduduk desa jiem yang tidak permanen.

4.2.3 Index Dimensi Pendidikan Di Kemukiman Alue Bate

Tabel 4.3

Nilai Index Dimensi Pendidikan Di Kemukiman Alue Bate

| Desa | VARIABEL | Bobot variabel | Index variabel | keterangan | Interpretasi |
|--------------|---------------------------------|----------------|----------------|--------------------|---|
| BEUREU EH II | Tingkat pendidikan dan literasi | 0,50 | 0.75 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| | Fasilitas pendidikan | 0,50 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.87 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| COT KUTHANG | Tingkat pendidikan dan literasi | 0,50 | 0.87 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Fasilitas pendidikan | 0,50 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Tabel 4.3 Lanjutan

| | | | | | |
|---------------|---------------------------------|------|-------------|--------------------|---|
| IDZ | | | 0.93 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| DAYAH KUMBA | Tingkat pendidikan dan literasi | 0,50 | 0.75 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| | Fasilitas pendidikan | 0,50 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.87 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| DAYAH TANOH | Tingkat pendidikan dan literasi | 0,50 | 0.63 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| | Fasilitas pendidikan | 0,50 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.81 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| GAMPON G LADA | Tingkat pendidikan dan literasi | 0,50 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Fasilitas pendidikan | 0,50 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| JIEM | Tingkat pendidikan dan literasi | 0,50 | 0.75 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| | Fasilitas pendidikan | 0,50 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.87 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| JOJO | Tingkat pendidikan dan literasi | 0,50 | 0.87 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Fasilitas pendidikan | 0,50 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.93 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| RAMBON G | Tingkat pendidikan dan literasi | 0,50 | 0.88 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Fasilitas pendidikan | 0,50 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Tabel 4.3 Lanjutan

| | | | | | |
|---------------|---------------------------------|------|-------------|--------------------|---|
| IDZ | | | 0.94 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| ULEE TUTUE | Tingkat pendidikan dan literasi | 0,50 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Fasilitas pendidikan | 0,50 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Data diolah (2022)

Pada tabel 4.3 dimensi pendidikan di kemukiman alue batee dari hasil perhitungan index dengan rumus:

$$Pendidikan = (0,50(X1) + 0,50(X2)) \dots\dots\dots(4.3)$$

Dimana

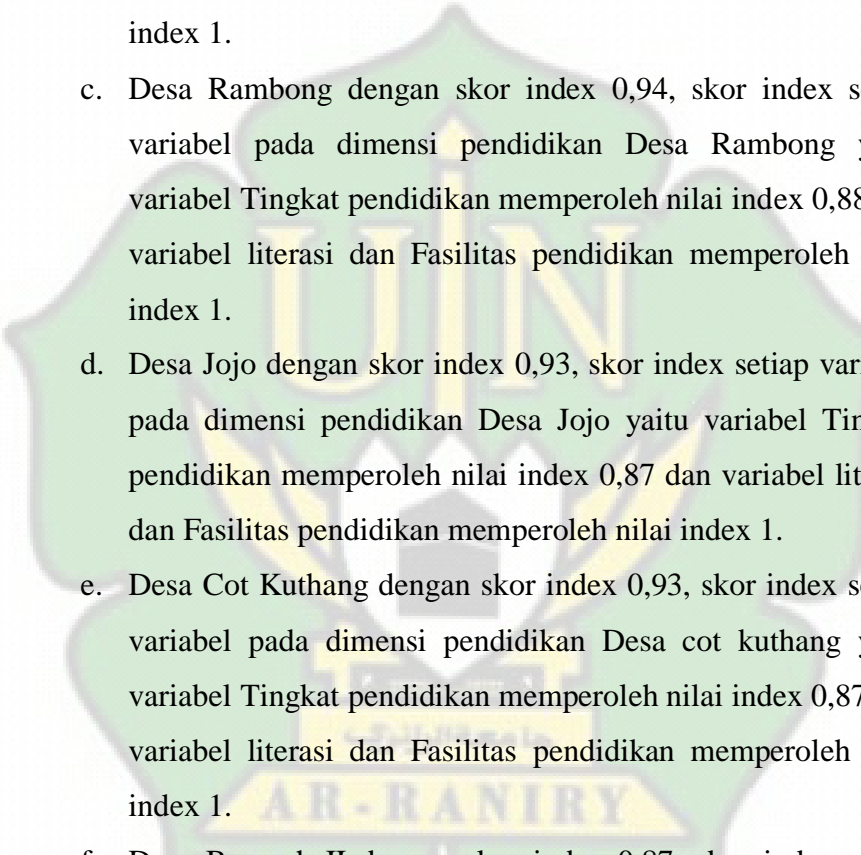
X1= Tingkat pendidikan dan literasi

X2= Fasilitas pendidikan

Didapatkan hasil keseluruhan dimensi pendidikan di kemukiman alue batee digolongkan sangat baik maka dari itu desa-desa di kemukiman alue batee dikategorikan sebagai desa yang tidak diprioritaskan untuk dibantu melalui pendanaan zakat.

Berikut desa-desa yang ditetapkan sebagai desa yang tidak diprioritaskan dibantu atau dikategorikan sebagai desa dengan predikat sangat baik setelah perhitungan indeks desa zakat yaitu

- a. Gampong Lada dengan skor index 1, skor index setiap variabel pada dimensi pendidikan Desa Gampong Lada yaitu variabel Tingkat pendidikan memperoleh nilai index 1 dan variabel literasi dan Fasilitas pendidikan memperoleh nilai index 1.

- 
- b. Desa Ulee Tutue dengan skor index 1, skor index setiap variabel pada dimensi pendidikan Desa Ulee tutue yaitu variabel Tingkat pendidikan memperoleh nilai index 1 dan variabel literasi dan Fasilitas pendidikan memperoleh nilai index 1.
- c. Desa Rambong dengan skor index 0,94, skor index setiap variabel pada dimensi pendidikan Desa Rambong yaitu variabel Tingkat pendidikan memperoleh nilai index 0,88 dan variabel literasi dan Fasilitas pendidikan memperoleh nilai index 1.
- d. Desa Jojo dengan skor index 0,93, skor index setiap variabel pada dimensi pendidikan Desa Jojo yaitu variabel Tingkat pendidikan memperoleh nilai index 0,87 dan variabel literasi dan Fasilitas pendidikan memperoleh nilai index 1.
- e. Desa Cot Kuthang dengan skor index 0,93, skor index setiap variabel pada dimensi pendidikan Desa cot kuthang yaitu variabel Tingkat pendidikan memperoleh nilai index 0,87 dan variabel literasi dan Fasilitas pendidikan memperoleh nilai index 1.
- f. Desa Bereueh II dengan skor index 0,87, skor index setiap variabel pada dimensi pendidikan Desa Beureueh II yaitu variabel Tingkat pendidikan memperoleh nilai index 0,75 dan variabel literasi dan Fasilitas pendidikan memperoleh nilai index 1

- g. Desa Dayah Kumba dengan skor index 0,87, skor index setiap variabel pada dimensi pendidikan Desa Dayah Kumba yaitu variabel Tingkat pendidikan memperoleh nilai index 0,75 dan variabel literasi dan Fasilitas pendidikan memperoleh nilai index 1.
- h. Desa Jiem dengan skor index 0,87, skor index setiap variabel pada dimensi pendidikan Desa Jiem yaitu variabel Tingkat pendidikan memperoleh nilai index 0,75 dan variabel literasi dan Fasilitas pendidikan memperoleh nilai index 1.
- i. Desa Dayah Tanoh dengan skor index 0,81, skor index setiap variabel pada dimensi pendidikan Desa Dayah Tanoh yaitu variabel Tingkat pendidikan memperoleh nilai index 0,63 dan variabel literasi dan Fasilitas pendidikan memperoleh nilai index 1.

Dari hasil wawancara dengan para keuchik di kemukiman alue batee fasilitas dan sarana prasarana pendidikan di kemukiman alue batee sudah sangat baik

4.2.4 Index Dimensi Sosial Dan Kemanusiaan

Tabel 4.4

Nilai Index Dimensi Sosial Dan Kemanusiaan

| Desa | variabel | Bobot variabel | Index variabel | keterangan | Interpretasi |
|-------------|---|----------------|----------------|-------------|--|
| BEUREUEH II | Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat | 0,25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi | 0,35 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Mitigasi bencana alam | 0,30 | 0 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk dibantu |
| | kependudukan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0,70 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| COT KUTHANG | Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat | 0,25 | 0,25 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| | Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi | 0,35 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Mitigasi bencana alam | 0,30 | 0 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk di bantu |
| | kependudukan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Tabel 4.4 Lanjutan

| IDZ | | | 0.51 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
|--------------|---|------|-------------|-------------------|---|
| DAYAH KUMBA | Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat | 0,25 | 0.25 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| | Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi | 0,35 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Mitigasi bencana alam | 0,30 | 0 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk di bantu |
| | kependudukan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.51 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| DAYAH TANOH | Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat | 0,25 | 0.25 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| | Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi | 0,35 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Mitigasi bencana alam | 0,30 | 0 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk di bantu |
| | kependudukan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.51 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| GAMPONG LADA | Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat | 0,25 | 0.25 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |

Tabel 4.4 Lanjutan

| | | | | | |
|------------|---|------|-------------|-------------------|---|
| | Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi | 0,35 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Mitigasi bencana alam | 0,30 | 0 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk di bantu |
| | kependudukan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.51 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| JIEM | Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat | 0,25 | 0.5 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| | Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi | 0,35 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Mitigasi bencana alam | 0,30 | 0 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk di bantu |
| | kependudukan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.57 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| JOJO | Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat | 0,25 | 0.25 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| | Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi | 0,35 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Mitigasi bencana alam | 0,30 | 0 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk di bantu |
| | kependudukan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.51 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |

Tabel 4.4 Lanjutan

| | | | | | |
|------------|---|------|-------------|-------------------|---|
| RAMBONG | Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat | 0,25 | 0,25 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| | Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi | 0,35 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Mitigasi bencana alam | 0,30 | 0 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk di bantu |
| | kependudukan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.51 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |
| ULEE TUTUE | Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat | 0,25 | 0,25 | Kurang Baik | Diprioritaskan untuk dibantu |
| | Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi | 0,35 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Mitigasi bencana alam | 0,30 | 0 | Tidak Baik | Sangat diprioritaskan untuk di bantu |
| | kependudukan | 0,10 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.51 | Cukup Baik | Dapat di pertimbangkan untuk dibantu |

Data diolah (2022)

$$\begin{aligned}
 \text{Sosial} = & (0,25(X1) + 0,35(X2) + 0,30(X3) \\
 & + 0,10(X4)) \quad \dots\dots\dots(4.4)
 \end{aligned}$$



Dimana

X1= Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat

X2= Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi

X3= Mitigasi bencana alam

X4= kependudukan

Pada tabel 4.4 dimensi sosial dan kemanusiaan kemukiman alue batee hampir keseluruhan dari perhitungan index memperoleh hasil cukup baik atau dipertimbangkan untuk dibantu, skor terendah didapat dari variabel mitigasi bencana yang memang pada dasarnya wilayah kemukiman alue batee bukan wilayah rawan bencana.

Berikut desa-desa yang ditetapkan sebagai desa yang dipertimbangkan untuk dibantu atau dikategorikan sebagai desa dengan predikat cukup baik setelah perhitungan indeks desa zakat yaitu,

- a. Desa Cot Kuthang dengan skor index 0,51, skor index setiap variabel pada dimensi sosial dan kemanusiaan Desa Cot Kuthang yaitu variabel Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat memperoleh nilai index 0,25, variabel Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi memperoleh nilai index 1, variabel Mitigasi bencana alam memperoleh nilai index 0, sedangkan variabel terakhir kependudukan memperoleh nilai index 1.
- b. Desa Dayah Kumba dengan skor index 0,51, skor index setiap variabel pada dimensi sosial dan kemanusiaan Desa Dayah Kumba yaitu variabel Sarana ruang interaksi terbuka

masyarakat memperoleh nilai index 0,25, variabel Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi memperoleh nilai index 1, variabel Mitigasi bencana alam memperoleh nilai index 0, sedangkan variabel terakhir kependudukan memperoleh nilai index 1.

- c. Desa Dayah Tanoh dengan skor index 0,51, skor index setiap variabel pada dimensi sosial dan kemanusiaan Desa Dayah Tanoh yaitu variabel Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat memperoleh nilai index 0,25, variabel Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi memperoleh nilai index 1, variabel Mitigasi bencana alam memperoleh nilai index 0, sedangkan variabel terakhir kependudukan memperoleh nilai index 1.
- d. Desa Jojo dengan skor index 0,51, skor index setiap variabel pada dimensi sosial dan kemanusiaan Desa Jojo yaitu variabel Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat memperoleh nilai index 0,25, variabel Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi memperoleh nilai index 1, variabel Mitigasi bencana alam memperoleh nilai index 0, sedangkan variabel terakhir kependudukan memperoleh nilai index 1.
- e. Gampong Lada dengan skor index 0,51, skor index setiap variabel pada dimensi sosial dan kemanusiaan Gampong Lada yaitu variabel Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat memperoleh nilai index 0,25, variabel Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi memperoleh

nilai index 1, variabel Mitigasi bencana alam memperoleh nilai index 0, sedangkan variabel terakhir kependudukan memperoleh nilai index 1.

- f. Desa Rambong dengan skor index 0,51, skor index setiap variabel pada dimensi sosial dan kemanusiaan Desa Rambong yaitu variabel Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat memperoleh nilai index 0,25, variabel Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi memperoleh nilai index 1, variabel Mitigasi bencana alam memperoleh nilai index 0, sedangkan variabel terakhir kependudukan memperoleh nilai index 1.
- g. Desa Ulee Tutue dengan skor index 0,51, skor index setiap variabel pada dimensi sosial dan kemanusiaan Desa Dayah Kumba yaitu variabel Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat memperoleh nilai index 0,25, variabel Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi memperoleh nilai index 1, variabel Mitigasi bencana alam memperoleh nilai index 0, sedangkan variabel terakhir kependudukan memperoleh nilai index 1.
- h. Desa Jiem dengan skor index 0,57, skor index setiap variabel pada dimensi sosial dan kemanusiaan Desa Jiem yaitu variabel Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat memperoleh nilai index 0,50, variabel Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi memperoleh nilai index 1, variabel

Mitigasi bencana alam memperoleh nilai index 0, sedangkan variabel terakhir kependudukan memperoleh nilai index 1.

- i. Desa Beureueh II tidak diprioritaskan untuk dibantu dikarenakan memperoleh skor index 1 atau dikategorikan sangat baik, semua variabel pada dimensi sosial dan kemanusiaan di Desa Beureueh II memiliki nilai index yang sangat unggul ketimbang 8 desa lainnya di kemukiman Alue Batee. Skor index setiap variabel pada dimensi sosial dan kemanusiaan Desa Beureueh II yaitu variabel Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat memperoleh nilai index 1, variabel Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi memperoleh nilai index 1, variabel Mitigasi bencana alam memperoleh nilai index 0, sedangkan variabel terakhir kependudukan memperoleh nilai index 1.

Keseluruhan Desa tersebut yang berada di dalam Kemukiman Alue Batee memiliki nilai index terendah 0 (nol) pada variabel mitigasi bencana alam dan juga pada variabel Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat memiliki nilai index terendah seperti sarana olahraga dan komunitasnya kecuali desa Beureueh II.

4.2.5 Index Dimensi Dakwah Dan Advokasi Di Kemukiman Alue Batee

Tabel 4.5
Nilai Dimensi Dakwah Dan Advokasi Di Kemukiman Alue Batee

| Desa | variabel | Bobot variabel | Index variabel | keterangan | Interprestasi |
|-------------|--|----------------|----------------|-------------|------------------------------------|
| BEUREUEH II | Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat pengetahuan agama masyarakat | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat | 0.3 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Perilaku masyarakat desa | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Pengenalan medan | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | IDZ | | | 1.1 | Sangat Baik |
| COT KUTHANG | Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Tabel 4.5 Lanjutan

| | | | | | |
|-------------|--|------|-------------|--------------------|---|
| | Tingkat pengetahuan agama masyarakat | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat | 0.3 | 0.65 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| | Perilaku masyarakat desa | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Pengenalan medan | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 0.99 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| DAYAH KUMBA | Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat pengetahuan agama masyarakat | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat | 0.3 | 0.82 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Perilaku masyarakat desa | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Pengenalan medan | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 1.04 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Tabel 4.5 Lanjutan

| | | | | | |
|-----------------|--|------|------------|--------------------|---|
| DAYAH TANOH | Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat pengetahuan agama masyarakat | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat | 0.3 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Perilaku masyarakat desa | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Pengenalan medan | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 1.1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| GAMPONG LADA | Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat pengetahuan agama masyarakat | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat | 0.3 | 0.92 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Perilaku masyarakat desa | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Pengenalan medan | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Tabel 4.5 Lanjutan

| IDZ | | | 1,07 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
|------------|--|------|-------------|--------------------|---|
| JIEM | Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat pengetahuan agama masyarakat | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat | 0.3 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Perilaku masyarakat desa | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Pengenalan medan | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 1,1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| JOJO | Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan | 0.25 | 0.92 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat pengetahuan agama masyarakat | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat | 0.3 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Perilaku masyarakat desa | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Tabel 4.5 Lanjutan

| | | | | | |
|------------|--|------|-------------|--------------------|---|
| | Pengenalan medan | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 1,08 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| RAMBONG | Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat pengetahuan agama masyarakat | 0.25 | 0.87 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat | 0.3 | 0.82 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Perilaku masyarakat desa | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Pengenalan medan | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 1,01 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| ULEE TUTUE | Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat pengetahuan agama masyarakat | 0.25 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat | 0.3 | 0.9 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Tabel 4.5 Lanjutan

| | | | | | |
|------------|--------------------------|------|-------------|--------------------|---|
| | Perilaku masyarakat desa | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| | Pengenalan medan | 0.15 | 1 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |
| IDZ | | | 1.07 | Sangat Baik | Tidak diprioritaskan untuk dibantu |

Data diolah (2022)

$$Dakwah = (0,25(X1) + 0,25(X2) + 0,30(X3) + 0,15(X4) + 0,15(X5)) \dots\dots\dots(4.5)$$

Dimana

- X1= Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan
- X2= Tingkat pengetahuan agama masyarakat
- X3= Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat
- X4= Perilaku masyarakat Desa
- X5= pengenalan medan

Pada tabel 4.5 dimensi dakwah dan advokasi setelah perhitungan index didapati hasil keseluruhan dimensi dakwah dan advokasi memperoleh skor indeks sangat baik yang artinya tidak diprioritaskan untuk dibantu. Skor ini ditunjang oleh kemudahan akses peribadatan serta pengetahuan agama islam yang tinggi di kemukiman alue batee yang 100% menganut agama islam.

Berikut Desa-desa yang ditetapkan sebagai desa yang tidak diprioritaskan dibantu atau dikategorikan sebagai desa dengan predikat sangat baik setelah perhitungan indeks desa zakat yaitu;

- a. Desa Beureueh II dengan skor index 1,1, skor index variabel Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan memperoleh nilai index 1, variabel Tingkat pengetahuan agama masyarakat memperoleh nilai index 1, Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat memperoleh nilai index 1, variabel Perilaku masyarakat Desa memperoleh nilai index 1, sedangkan pada variabel terakhir pengenalan medan memperoleh nilai index 1.
- b. Desa Dayah Tanoh dengan skor index 1,1, skor index variabel Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan memperoleh nilai index 1, variabel Tingkat pengetahuan agama masyarakat memperoleh nilai index 1, Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat memperoleh nilai index 1, variabel Perilaku masyarakat Desa memperoleh nilai index 1, sedangkan pada variabel terakhir pengenalan medan memperoleh nilai index 1.
- c. Desa Jiem dengan skor index 1,1, skor index variabel Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan memperoleh nilai index 1, variabel Tingkat pengetahuan agama masyarakat memperoleh nilai index 1, Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat memperoleh nilai index 1, variabel Perilaku masyarakat Desa memperoleh nilai index 1, sedangkan pada variabel terakhir pengenalan medan juga memperoleh nilai index 1.

- d. Desa Jojo dengan skor index 1,08, skor index variabel Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan memperoleh nilai index 0,92, variabel Tingkat pengetahuan agama masyarakat memperoleh nilai index 1, Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat memperoleh nilai index 1, variabel Perilaku masyarakat Desa memperoleh nilai index 1, sedangkan pada variabel terakhir pengenalan medan juga memperoleh nilai index 1. Nilai index ini didapatkan 100% masyarakat kemukiman alue batee merupakan penganut agama islam dan tingkat partisipasi dalam acara keagamaan yang tinggi
- e. Gampong Lada dengan skor index 1,07 skor index variabel Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan memperoleh nilai index 1, variabel Tingkat pengetahuan agama masyarakat memperoleh nilai index 1, Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat memperoleh nilai index 0,92, variabel Perilaku masyarakat Desa memperoleh nilai index 1, sedangkan pada variabel terakhir pengenalan medan juga memperoleh nilai index 1. Angka index ini didapatkan karena semua variabel pada dimensi dakwah dan advokasi memperoleh skor yang tinggi.
- f. Desa Ulee Tutue dengan skor index 1,07, skor index variabel Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan memperoleh nilai index 1, variabel Tingkat pengetahuan

agama masyarakat memperoleh nilai index 1, Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat memperoleh nilai index 0,90, variabel Perilaku masyarakat Desa memperoleh nilai index 1, sedangkan pada variabel terakhir pengenalan medan memperoleh nilai index 1.

- g. Desa Rambong dengan skor index 1,01, skor index variabel Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan memperoleh nilai index 1, variabel Tingkat pengetahuan agama masyarakat memperoleh nilai index 0,87, Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat memperoleh nilai index 0,82, variabel Perilaku masyarakat Desa memperoleh nilai index 1, sedangkan pada variabel terakhir pengenalan medan juga memperoleh nilai index 1. Angka index yang tinggi ini didapatkan karna 80% masyarakat bisa membaca Al-quran, jumlah jamaah shalat wajib dan partisipan penggelaran acara agama islam mencapai 60% hingga 80%.
- h. Desa Cot Kuthang dengan skor index 0,99, skor index variabel Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan memperoleh nilai index 1, variabel Tingkat pengetahuan agama masyarakat memperoleh nilai index 1, Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat memperoleh nilai index 0,65, variabel Perilaku masyarakat Desa memperoleh nilai index 1, sedangkan pada variabel terakhir pengenalan medan juga memperoleh nilai index 1.

Angka ini dipengaruhi pada variabel partisipan yang menghadiri majlis taklim dengan jumlah jamaahnya hanya 40%-59% dari keseluruhan penduduk serta jumlah jamaah shalat wajib berada kisaran 41%-60% saja dari keseluruhan penduduk.

- i. Desa Dayah Kumba dengan skor index 0,96 skor index variabel Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan memperoleh nilai index 1, variabel Tingkat pengetahuan agama masyarakat memperoleh nilai index 1, Tingkat Aktivitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat memperoleh nilai index 0,82, variabel Perilaku masyarakat Desa memperoleh nilai index 1, sedangkan pada variabel terakhir pengenalan medan juga memperoleh nilai index 1. Angka ini dipengaruhi pada variabel partisipan yang menghadiri majlis taklim dengan jumlah jamaahnya hanya 61%-80% dari keseluruhan penduduk serta jumlah jamaah shalat wajib berada kisaran 61%-80% saja dari keseluruhan penduduk.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan Index Desa Zakat (IDZ) di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie provinsi Aceh memperoleh nilai index “Baik” yang artinya kurang diprioritaskan untuk dibantu menggunakan dana zakat. Berikut tabel desa yang di kategorikan baik setelah perhitungan IDZ antara lain sebagai berikut;

Tabel 5.1
Perhitungan IDZ Di Kemukiman Mutiara Timur

| NO | DESA | IDZ | KETERANGAN | INTERPRETASI |
|-----------|--------------|------------|-------------------|-------------------------------------|
| 1. | Jiem | 0,67 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| 2. | Cot Kuthang | 0,70 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| 3. | Dayah Kumba | 0,72 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| 4. | Ulee Tutue | 0,73 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| 5. | Dayah Tanoh | 0,74 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| 6. | Rambong | 0,76 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| 7. | Beureueh 2 | 0,77 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| 8. | Gampong Lada | 0,78 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |
| 9. | Jojo | 0,79 | Baik | Kurang diprioritaskan untuk dibantu |

1. Berdasarkan Pada tabel 5.1 perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ) di Desa Jiem Kemukiman Alue Batee memperoleh nilai index sebesar (0,67) nilai ini menunjukkan bahwasanya secara keseluruhan Desa Jiem dikategorikan baik yang artinya kurang diprioritaskan untuk dibantu, sementara itu dimensi yang rawan yaitu dimensi ekonomi (0.26) dinilai kurang baik sehingga diprioritaskan untuk dibantu, sementara itu dua dimensi sosial & kemanusiaan (0,57) dan dimensi kesehatan (0.60) memperoleh skor cukup baik artinya dipertimbangkan untuk dibantu sedangkan nilai tertinggi diperoleh dimensi pendidikan (0,87) dan dimensi dakwah (1,1) yang dikategorikan sangat baik atau tidak diprioritaskan untuk dibantu menggunakan dana zakat.
2. Perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ) di Desa Cot Kuthang Kemukiman Alue Batee memperoleh nilai index sebesar (0,70) nilai ini menunjukkan bahwasanya secara keseluruhan Desa Cot Kuthang dikategorikan baik yang artinya kurang diprioritaskan untuk dibantu, sementara itu dimensi yang rawan yaitu dimensi ekonomi (0.30) dinilai kurang baik sehingga diprioritaskan untuk dibantu, sementara itu dimensi sosial & kemanusiaan (0,51) memperoleh skor cukup baik artinya dipertimbangkan untuk dibantu sedangkan nilai tertinggi diperoleh dimensi kesehatan (0.86), dimensi pendidikan (0,93) dan dimensi dakwah (0,99) yang

dikategorikan sangat baik atau tidak diprioritaskan untuk dibantu menggunakan dana zakat.

3. Perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ) di Desa Dayah Kumba Kemukiman Alue Batee memperoleh nilai index sebesar (0,72) nilai ini menunjukkan bahwasanya secara keseluruhan Desa Dayah Kumba dikategorikan baik yang artinya kurang diprioritaskan untuk dibantu, sementara itu dimensi yang rawan yaitu dimensi ekonomi (0.38) dinilai kurang baik sehingga diprioritaskan untuk dibantu menggunakan dana zakat, sementara itu dimensi sosial & kemanusiaan (0,51) memperoleh skor cukup baik artinya dipertimbangkan untuk dibantu, sedangkan dimensi kesehatan (0,87), pendidikan (0,87), dakwah dan advokasi (0,96) tidak diprioritaskan untuk dibantu karena dikategorikan sangat baik.
4. Perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ) di Desa Ulee tutue Kemukiman Alue Batee memperoleh nilai index sebesar (0,73) nilai ini menunjukkan bahwasanya secara keseluruhan Desa Ulee tutue dikategorikan baik yang artinya kurang diprioritaskan untuk dibantu, sementara itu dimensi yang rawan yaitu dimensi ekonomi (0.44) dinilai cukup baik sehingga dapat dipertimbangkan untuk dibantu menggunakan dana zakat, dimensi sosial dan kemanusiaan (0,51) berada di skor cukup baik, dan dimensi dengan nilai tertinggi di

didapatkan oleh kesehatan (0,63), pendidikan(1), dakwah dan advokasi(1,07).

5. Perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ) di Desa Dayah Tanoh Kemukiman Alue Batee memperoleh nilai index sebesar (0,74) nilai ini menunjukkan bahwasanya secara keseluruhan Desa Dayah Tanoh dikategorikan baik yang artinya kurang diprioritaskan untuk dibantu, sementara itu dimensi ekonomi (0,40) dan sosial & kemanusiaan (0,51) dinilai cukup baik sehingga dipertimbangkan untuk dibantu menggunakan dana zakat, dan dimensi dengan nilai tertinggi di didapatkan oleh kesehatan (0,92), pendidikan (0,81) , dakwah dan advokasi (1,1).
6. Perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ) di Desa Rambong Kemukiman Alue Batee memperoleh nilai index sebesar (0,76) nilai ini menunjukkan bahwasanya secara keseluruhan Desa Rambong dikategorikan baik yang artinya kurang diprioritaskan untuk dibantu, sementara itu dimensi ekonomi (0,45) dan sosial &kemanusiaan (0,51) dinilai cukup baik sehingga dipertimbangkan untuk dibantu menggunakan dana zakat, dan dimensi dengan nilai tertinggi di didapatkan oleh kesehatan (0,92), pendidikan (0,94), dakwah dan advokasi (1,01).
7. Perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ) di Desa Beureueh II Kemukiman Alue Batee memperoleh nilai index sebesar (0,77) nilai ini menunjukkan bahwasanya secara keseluruhan

Desa Beureueh II dikategorikan baik yang artinya kurang diprioritaskan untuk dibantu, sementara itu dimensi yang rawan yaitu dimensi ekonomi (0,36) dinilai kurang baik sehingga diprioritaskan untuk dibantu, sementara itu 4 dimensi lainnya memperoleh skor sangat baik atau dengan kata lain tidak diprioritaskan untuk dibantu menggunakan dana zakat yaitu kesehatan (0,95), pendidikan (0,87), sosial dan kemanusiaan (0,70), dakwah dan advokasi (1,1).

8. Perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ) di Gampong Lada Kemukiman Alue Batee memperoleh nilai index sebesar (0,78) nilai ini menunjukkan bahwasanya secara keseluruhan Gampong Lada dikategorikan baik yang artinya kurang diprioritaskan untuk dibantu, sementara itu dimensi yang rawan yaitu dimensi ekonomi (0,48) dan sosial & kemanusiaan (0,51) dinilai cukup baik sehingga dipertimbangkan untuk dibantu menggunakan dana zakat, dimensi dengan nilai tertinggi didapatkan oleh dimensi kesehatan (0,89), pendidikan (1), dakwah dan advokasi (1,07).
9. Perhitungan Indeks Desa Zakat (IDZ) di Desa Jojo Kemukiman Alue Batee memperoleh nilai index sebesar (0,79) nilai ini menunjukkan bahwasanya secara keseluruhan Desa Jojo dikategorikan baik yang artinya kurang diprioritaskan untuk dibantu, sementara itu dimensi yang dinilai cukup baik dimensi ekonomi (0,54) dan sosial &

kemanusiaan (0,51) sehingga dipertimbangkan untuk dibantu menggunakan dana zakat, dimensi kesehatan (0,91), pendidikan (0,93), dakwah dan advokasi (1,08) mendapatkan skor tertinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di desa-desa kemukiman alue batee kecamatan mutiara timur kabupaten pidie maka didapatkan data tidak satupun desa di wilayah kemukiman alue batee diprioritaskan untuk dibantu menggunakan dana zakat karena mendapati skor baik yang artinya kurang diprioritaskan untuk dibantu, dilain sisi ada dimensi-dimensi yang diprioritaskan untuk dibantu menggunakan dana zakat seperti dimensi Ekonomi yang rata-rata memiliki skor yang rendah di setiap desa di kemukiman alue batee dan dimensi Sosial dan Kemanusiaan yang memiliki skor terendah pada indikator sarana ruang interaksi terbuka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian IDZ yang telah dilaksanakan maka dapat diberikan saran sebagai berikut;

5.3.1 Bagi BAZNAS dan pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan IDZ maka dapat direkomendasikan beberapa saran program-program yang dapat mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat antara lain sebagai berikut;

Dimensi ekonomi dapat direkomendasi beberapa program diantaranya pendamping kelompok ukm desa menjadikan produk lokal sebagai produk unggulan berdaya saing, meningkatkan pelatihan skill bagi para pemuda dan wanita desa, turut serta membangun BUMDes dan pendampingan kepada masyarakat, sehingga para masyarakat desa dapat bertransformasi dari mustahik menjadi muzakki. Mendirikan lembaga keuangan koperasi syariah di desa-desa yang bertujuan memudahkan masyarakat yang membutuhkan modal mendesak tanpa dibayang-bayangi dosa riba.

Dimensi sosial dapat direkomendasikan dibentuknya komunitas olahraga yang dibarengi penyediaan sarana prasarana pendukung seperti olahraga bola kaki, bola voli, tenis meja hingga bulu tangkis, olahraga selain menyehatkan turut serta juga membangun sportivitas antar penduduk desa. Tidak dapat dipungkiri pergelaran turnamen olahraga antar desa juga dapat meningkatkan pemasukan desa baik melalui penjualan tiket maupun masyarakat setempat yang berjualan di luar lapangan.

Berdasarkan wawancara dengan para keuchik di kemukiman alue batee ada beberapa rekomendasi yang dibutuhkan desa yaitu

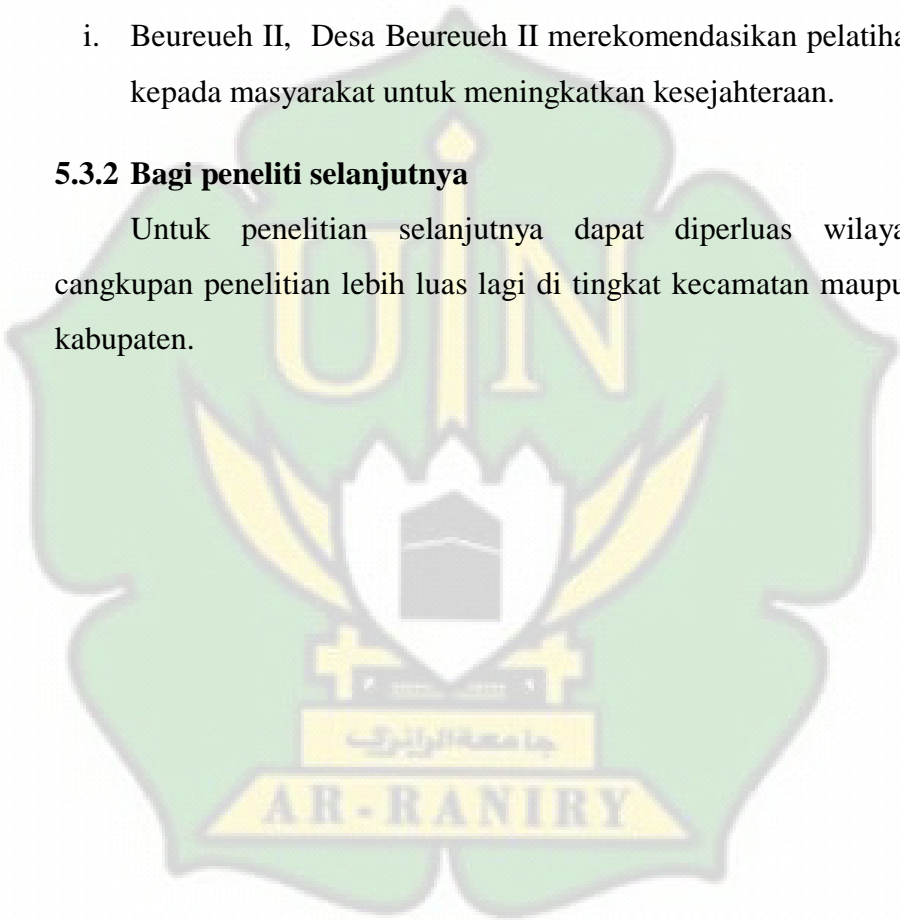
- a. Desa Jojo merekomendasikan pelatihan bagi pemuda desa, menginginkan pendampingan produk lokal kikir dan emping melinjo dapat menjadi produk unggulan berdaya saing.
- b. Desa Jiem merekomendasikan pelatihan bagi pemuda desa yang menganggur ataupun pembukaan lapangan kerja.

- c. Rambong, sama halnya dengan Desa Jiem Desa Rambong juga merekomendasikan pelatihan ataupun pembukaan lapangan kerja baru di desa rambong dalam penanggulangan jumlah pemuda yang menganggur.
- d. Desa Dayah Kumba, Desa Dayah Kumba merekomendasikan pendampingan ukm pengolahan minyak kelapa murni agar menjadi produk unggulan serta memajukan komunitas wanita desa.
- e. Gampong Lada, Gampong Lada merekomendasikan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan tempat wudhu yang layak di meunasah.
- f. Cot Kuthang, Desa Cot Kuthang merekomendasikan pembukaan lapangan kerja baru bagi para pemuda serta memajukan produk unggulan desa cot kuthang menjadi produk unggulan desa yang notabene desa cot kuthang merupakan desa penghasil kerajinan tangan terbesar di kemukiman alue batee
- g. Ulee Tutue, Desa Ulee Tutue merekomendasikan pendampingan ukm sagu dapat menjadi produk unggulan desa berdaya saing tinggi, untuk dimensi dakwah dan advokasi desa uelee tutue menginginkan fasilitas dan sarana prasarana seperti kitab-kitab dan pembangunan balai pengajian yang layak di dayah, dan merekomendasi pembangunan tempat wudhu yang layak di meunasah.

- h. Desa Dayah Tanoh merekomendasikan pelatihan keahlian baru bagi pemuda desa dan masyarakat menginginkan penyediaan jamban di setiap rumah, karena jarak rumah dengan jamban umum ada yang berjarak.
- i. Beureueh II, Desa Beureueh II merekomendasikan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

5.3.2 Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat diperluas wilayah cangkupan penelitian lebih luas lagi di tingkat kecamatan maupun kabupaten.



DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, Al-imam Abu Fida Ismail Ibn Katsir, Tafsir Ibnu Kasir, juz 5 (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2000)
- A. Muri Yusuf. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Jakarta : Prenada Media.
- Alfan Jamil. (2018). Implementasi Indeks Desa Zakat Pada Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan.*Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Islam*, 53(9), 1689–1699.
- Baitul Maal Aceh.(2021) *Laporan Kinerja Tahunan*.diakses dibaitulmal.acehprov.go.id
- Baitul Maal Aceh.(2021) *Statistik Zakat Baitul Mal Aceh* .diakses dibaitulmal.acehprov.go.id
- Bintarto, R.(1989). *Dalam Interaksi Desa-Kotadan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Febtriko, A., & Puspitasari, I. (2018).Mengukur Kreatifitas Dan Kualitas Pemograman Pada Siswa Smk Kota Pekanbaru Jurusan Teknik Komputer Jaringan Dengan Simulasi Robot. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*Univrab, 3(1), 1–9.
- Fuadi. (2016). *Zakat dalam Sistem Hukum Pemerintahan Aceh* Yogyakarta: Deepublish.
- Indonesia. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa
- Indonesia.Undang- undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
- Ivankova, N. V., & Creswell, J. W. (2009).Mixed methods. Qualitative research in applied linguistics: A practical introduction, 23, 135- 161

- Khairunnajah, K., Beik, I. S., & Sartono, B. (2019). Proposing a Zakat Empowerment Program Using IDZ: Case from Cemplang Village, Bogor, Indonesia. *International Journal of Zakat*, 4(1), 45–54.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (2016). *Tafsir ringkas Jilid 2* (Cetakan Pertama). Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Mardiana, A. (2014). Potensi Zakat Di Provinsi Gorontalo. *Al-Mizan*, 10(1), 35-47.
- Maulida, S., .R., & Rahmatullah, A. (2018). The Implementation of Indeks Desa Zakat (IDZ) for Priority Areas of the Zakat Community Development (ZCD) Program for the Empowerment of Productive Mustahiq in South Kalimantan. *International Journal of Zakat*, 3(3), 83–99.
- Mukhammad, W., & Aji, T. S. (2020). Indeks Desa Zakat Pada Desa Penambangan Kabupaten Sidoarjo 2015–2018. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7(2), 166.
- Novianti, T. (2018). Implementation of the Zakat Village Indexs to Support a Zakat Community Development Program in Bedono Village, Demak District. *International Journal of Zakat*, 3(3), 25–38.
- Nurul Hakim, F., Jajang W Mahri, A., & Nurasyiah, A. (2019). Implementation of Zakat Village Indexs (Survey in Binangun Village, Pataruman Sub District, Banjar City). *KnE Social Sciences*, 3(13), 809.
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Baznas). (2017). Indeks Desa Zakat.
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Baznas). (2020). Indeks Desa Zakat 2.0.
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Ba-

- znas).(2018).Outlook Zakat Indonesia.
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas Baznas).(2020).Outlook Zakat Indonesia.
- Qodariah Barkah, M. H. I., Azwari, P. C., SE, M., Saprida, M. H. I., & Zuul Fitriani Umari, M. H. I. (2020).*Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*.Jakarta: Prenada Media
- Sahroni, O. (2018). *Fikih zakat kontemporer*. Indonesia: Rajawali Pers
- Sudaryono. (2016).*Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Prenada Media.
- Sugiman, S. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7(1), 82–95.
- Sugioyono.(2020).*Metode Penelitian Kusntitatif Kualaitataif Dan R&D* Bandung:Alfabeta.
- Supranto, J. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi*.Jakarta : Erlangga
- Wahyuningsih, Tri Arivatu Ni'mati Rahmatika, A.(2020). Konsep Pengelolaan Zakat Produktif Berdasarkan Indexs Desa Zakat Di Desa Cupak Kabupaten Jombang. *Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* 1(2), 177-192
- Makarim, C.“Kelebihan Metode Deskriptif Kualitatif” Youtube, diunggah oleh Makarim, C., 15 Desember 2021, https://www.youtube.com/watch?v=20w7HHTmUVM&ab_channel=ChodidjahMakarim

LAMPIRAN
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Pidie, 28 Maret 2022

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Keuchik
Di Tempat
Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfakar
Nim : 190602338
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

Dengan ini saya mohon sangat supaya Bapak/Ibu dapat mengisi jawaban dengan kondisi yang sebenarnya dalam kuesioner yang diajukan sebagai alat pengambilan data dalam penyusunan skripsi saya yang berjudul **“Implementasi IDZ (Index Desa Zakat) Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie”**.

Atas ketersediaan waktu dan tempat, saya sebagai peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti,

Zulfakar

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

“Implementasi IDZ (Index Desa Zakat) Di Kemukiman Alue Batee Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie”

Peneliti : Zulfakar

EKONOMI

| No | Indikator | Pertanyaan | Pilihan jawaban | | | | | Informan |
|----|---|---|--|--|--|--|--|----------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | 1. Memiliki diversifikasi produk unggulan/sentra produksi | Apakah desa memiliki produk Unggulan, jika ada sebutkan apa saja? | Tidak memiliki produk unggulan | Memiliki 1-2 produk unggulan | Memiliki 3-4 produk unggulan | Memiliki 5-6 produk unggulan | Memiliki >6 produk unggulan | Keuchik |
| | 2. Tingkat partisipasi angkatan kerja | Berapa jumlah angkatan kerja yang sudah memiliki pekerjaan? | <20 % penduduk di usia produktif (15-64 thn) memiliki mata pencaharian | 20 % -39% penduduk di usia produktif (15-64 thn) memiliki mata pencaharian | 40 % -59% penduduk di usia produktif (15-64 thn) memiliki mata pencaharian | 60 % -79% penduduk di usia produktif (15-64 thn) memiliki mata pencaharian | >80 % penduduk di usia produktif (15-64 thn) memiliki mata pencaharian | |
| | 3. Terdapat | Apakah ter- | Tidak memiliki | memiliki 1-2 | memiliki 3-4 | memiliki | memiliki >6 | |

| | komunitas penggiat Industri kreatif | dapat komunitas penggiat industri kreatif, jika ada sebutkan jumlahnya? | komunitas penggiat industri kreatif | komunitas penggiat industri kreatif | komunitas penggiat industri kreatif | 5-6 komunitas penggiat industri kreatif | komunitas penggiat industri kreatif |
|---|---|---|--|---|---|---|--|
| 2 | 1. Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online (online marketing) | Apa jenis bangunan pasar di desa tersebut? | Desa tidak memiliki pasar baik bangunan permanen maupun semi permanen | Desa memiliki pasar dengan jadwal perdagangan tertentu | Desa memiliki pasar harian dengan bangunan semi permanen | Desa memiliki pasar harian (tradisional/modern) dengan bangunan permanen | Desa memiliki pasar modern harian dengan bangunan permanen |
| | 2. Terdapat tempat berdagang (komplek pertokoan, mini market, warung, pusat jajanan/Pujasera/ | apakah terdapat toko? | Desa tidak memiliki pertokoan, mini market, tetapi tersedia warung kelontong dengan rasio ketersediaan terhadap penduduk | Desa tidak memiliki pertokoan, mini market, tetapi tersedia warung kelontong dengan rasio | Desa tidak memiliki pertokoan tetapi tersedia mini market dengan rasio ketersediaan terhadap <4 | Desa tidak memiliki pertokoan tetapi tersedia mini market dengan rasio ketersediaan | Desa terdapat kelompok pertokoan tanpa mempertimbangan ketersediaan warung |

| | | | | | | | | |
|---|-----------------------------|---|--|---|---|---|---|--|
| | Pusat Kuliner) | | <100 warung per 10.000 penduduk | ketersediaan terhadap penduduk \geq 100 warung per 10.000 penduduk | fasilitas per 10.000 penduduk tanpa mempertimbangkan ketersediaan warung kelontong | aan terhadap \geq 4 fasilitas per 10.000 penduduk tanpa mempertimbangkan ketersediaan warung kelontong | kelontong | |
| 3 | 1. Aksesibilitas jalan desa | Apakah jalan de-sa dapat dilalui kendaraan bero-da empat, ? | Lalu lintas desa hanya dapat melalui air | Lalu lintas desa dapat melalui darat, atau darat dan air, tetapi jalan darat tidak dapat dilalui kendaraan beroda empat sepanjang tahun | Lalu lintas desa dapat melalui darat,atau darat dan air,jalan darat dapat dilalui roda empat sepanjang tahun kecuali saat musim hujan | Lalu lintas desa dapat melalui darat,atau darat dan air,jalan darat dapat dilalui roda empat sepanjang tahun kecuali saat tertentu(hujan,pa | Lalu lintas desa dapat melalui darat atau darat dan air,jalan dapat dilalui kendaraan roda empat atau lebih sepanjang tahun | |

| | | | | | | | |
|--|--|---|--|--|---|--|---|
| | | | | | | sang,dll) | |
| | 2.Terdapat moda transportasi umum | Apakah terdapat moda transportasi umum di desa? | Lalu lintas desa hanya dapat melalui air | Jalan desa dilintasi oleh angkutan umum tanpa trayek tetap dan tidak beroperasi setiap hari | Jalan desa dilintasi oleh angkutan umum tanpa trayek tetap dan tetapi beroperasi setiap hari | Jalan desa dilintasi oleh angkutan umum dengan trayek tetap dan tidak beroperasi setiap hari | Jalan desa dilintasi oleh angkutan umum dengan trayek tetap dan beroperasi setiap hari |
| | 3.Terdapat jasa logistic/pengiriman barang | apakah kerjasama dengan perusahaan jasa logistik? | Tidak memiliki kerjasama dengan perusahaan jasa logistic/pengiriman barang | Memiliki kerjasama dengan perusahaan logistic/pengiriman barang yang beroperasi kurangnya 1 hari dalam sebulan | Memiliki kerjasama dengan perusahaan logistic/pengiriman barang yang beroperasi sekurang-kurangnya 2 minggu dalam sebulan | Memiliki kerjasama dengan perusahaan logistic/pengiriman barang yang beroperasi sekurang-kurangnya 1 hari dalam seminggu | Memiliki kerjasama dengan perusahaan logistic/pengiriman barang yang beroperasi setiap hari |

| | | | | | | | | |
|---|--|--|---|--|---|---|---|--|
| 4 | 1. Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan Syariah dan konvensional | Apakah terdapat lembaga keuangan konvensional dan syariah? | Desa tidak memiliki lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah | Desa memiliki sekurang-kurangnya 1 lembaga keuangan konvensional | Desa memiliki sekurang-kurangnya 1 lembaga keuangan konvensional dan 1 lembaga keuangan syariah | Desa memiliki sekurang-kurangnya 1 lembaga keuangan konvensional dan 2 lembaga keuangan syariah | Desa memiliki sekurang-kurangnya 1 lembaga keuangan konvensional dan 3 lembaga keuangan syariah | |
| | 2. Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir | Adakah masyarakat desa yang masih berhutang kepada rentenir? | Terdapat > 20% masyarakat yang memiliki hutang pada rentenir | Terdapat 16%-20% masyarakat yang memiliki hutang pada rentenir | Terdapat 11%-15% masyarakat yang memiliki hutang pada rentenir | Terdapat 1%-10% masyarakat yang memiliki hutang pada rentenir | tidak ada masyarakat yang memiliki hutang pada rentenir | |
| | 3. Tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan | Berapakah tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan | <20% penduduk telah menggunakan produk layanan jasa keuangan | 20%-39% penduduk telah menggunakan produk layanan jasa keuangan | 40%-59% penduduk telah menggunakan produk layanan jasa keuangan | 60%-80% penduduk telah menggunakan produk layanan jasa keuangan | >80% penduduk telah menggunakan produk layanan jasa keuangan | |

KESEHATAN

| NO | INDI-KATOR | PERTANY AAN | PILIHAN JAWABAN | | | | | INFOR MAN | |
|----|--|---|--|---|---|---|--|--|---------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | 1.kondisi rumah penduduk | Bagai manakah kondisi atap, dinding dan lantai rumah penduduk? | Kondisi atap, dinding dan lantai rumah penduduk tidak permanen | | | | | Kondisi atap, dinding dan lantai rumah penduduk permanen | Keuchik |
| | 2.Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah | Berapa jumlah rumah penduduk yang menggunakan air bersih untuk masak dan MCK? | <20% rumah penduduk menggunakan air bersih, masak,MCK | 20%-39% rumah penduduk menggunakan air bersih, masak,MCK | 40%-59% rumah penduduk menggunakan air bersih, masak,MCK | 60%-80% rumah penduduk menggunakan air bersih, masak,MC K | >80% rumah penduduk menggunakan air bersih, masak,MCK | | |
| | 3.Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah | Berapa jumlah rumah penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah? | <20% rumah penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah | 20%-39% rumah penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah | 40%-59% rumah penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah | 60%-80% rumah penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah | >80% rumah penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah | | |

| | | | | | | | | |
|---|--|---|---|--|--|--|---|--|
| | 4.Sumber air minum | Berapa jumlah rumah penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi? | <20% rumah penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya minimal 10 m dari pembuangan kotoran, limbah, dan sampah. | 20%-39% rumah penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya minimal 10 m dari pembuangan kotoran, limbah, dan sampah. | 40%-59% rumah penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya minimal 10 m dari pembuangan kotoran, limbah, dan sampah. | 60%-80% rumah penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya minimal 10 m dari pembuangan kotoran, limbah, dan sampah. | >80% rumah penduduk memiliki akses air minum yang terlindungi meliputi air ledeng, mata air, atau sumur yang jaraknya minimal 10 m dari pembuangan kotoran, limbah, dan sampah. | |
| 2 | 1.Tersedia sarana Pusk-esmas/Poskesdes | Berapa jarak menuju sarana layanan kesehatan terdekat dan | Jarak menuju puskesmas/poskesdes terdekat ≥ 4 Km dan untuk | Jarak menuju puskesmas/poskesdes terdekat ≥ 4 Km dan untuk | Jarak menuju puskesmas/poskesdes terdekat | Jarak menuju puskesmas/poskesdes | Jarak menuju puskesmas/poskesdes | |

| | | | | | | | |
|---|--|---|---|--|--|--|---|
| | | bagaimana kemudahan dalam akses layanan kesehatan? | mencapainya dirasa sulit | mencapainya dirasa mudah | antara 3Km-4 Km dan untuk mencapainya dirasa sulit | terdekat antara 3Km-4 Km dan untuk mencapainya dirasa mudah | 1Km-2Km dan untuk mencapainya dirasa mudah |
| | 2.Tersedia sarana Polindes | Apakah Desa memiliki polindes? | Desa tidak memiliki polindes | | | | Desa memiliki polindes |
| | 3.Tersedia sarana Posyandu | Berapa persentase keaktifan penyelenggaraan posyandu? | <20% Gampong memiliki posyandu dan aktif di dalam penyelenggaraan | 20%-39% Gampong memiliki posyandu dan aktif di dalam penyelenggaraan | 40%-59% Gampong memiliki posyandu dan aktif di dalam penyelenggaraan | 60%-80% Gampong memiliki posyandu dan aktif di dalam penyelenggaraan | >80% Gampong memiliki posyandu dan aktif di dalam penyelenggaraan |
| | 4.Ketersediaan dokter/ bidan bersertifikat | Apakah desa memiliki dokter/bidan bersertifikat? | Tidak ada dokter/bidan bersertifikat | Tersedia sekurangnya 1 dokter bersertifikat | Tersedia sekurangnya 1 dokter dan 1 bidan bersertifikat | Tersedia sekurangnya 1 dokter dan 2 bidan | Tersedia \geq 1 orang dokter dan \geq 2 bidan |
| 3 | 1.Edukasi PHBS (per- | Apakah pelaku | Tidak ada keterlibatan | Pemangku kepentingan | Pemangku kepentingan | Pemangku kepent- | Pemangku kepentingan |

| | | | | | | | | |
|--|--------------------------------------|---|---|--|---|---|--|--|
| | ilaku hidup bersih dan sehat) | kepentingan melakukan sosialisasi dan kebijakan PHBS? | pemangku kepentingan | terlibat dalam satu aspek di antara: menerbitkan peraturan desa, mengupayakan bantuan dana/alokasi dana desa untuk pembinaan PHBS, pengadaan fasilitas pendukung PHBS, melaksanakan pelaporan PHBS | terlibat dalam dua aspek di antara: menerbitkan peraturan desa, mengupayakan bantuan dana/alokasi dana desa untuk pembinaan PHBS, pengadaan fasilitas pendukung PHBS, melaksanakan pelaporan PHBS | tingan terlibat dalam tiga aspek di antara: menerbitkan peraturan desa, mengupayakan bantuan dana/alokasi dana desa untuk pembinaan PHBS, pengadaan fasilitas pendukung PHBS, melaksanakan pelaporan PHBS | terlibat dalam lebih dari 3 aspek di antara: menerbitkan peraturan desa, mengupayakan bantuan dana/alokasi dana desa untuk pembinaan PHBS, pengadaan fasilitas pendukung PHBS, melaksanakan pelaporan PHBS | |
| | 2.penguatan layanan sistem kesehatan | Seberapa sering masyarakat dapat | Sekurang-kurangnya terdapat 1 dokter yang dapat di- | sekurang-kurangnya terdapat 1 dokter yang dapat | sekurang-kurangnya terdapat 1 dokter yang | sekurang-kurangnya terdapat 1 dokter | sekurang-kurangnya terdapat 1 dokter yang | |

| | | | | | | | | |
|---|--|--|--|---|---|---|--|--|
| | desa | mengakses layanan kesehatan? | akses penduduk 1 kali lebih dari 1 bulan atau tidak ada dokter di desa | diakses penduduk 1 kali dalam 1 bulan | dapat diakses penduduk 1 kali dalam 2 minggu | yang dapat diakses penduduk 1 kali dalam 1 minggu | dapat diakses penduduk setiap harinya | |
| 4 | Tingkat kepesertaan BPJS di masyarakat | Berapa persentase masyarakat desa yang menggunakan BPJS? | <20% keluarga penduduk memiliki BPJS kesehatan | 20%-39% keluarga penduduk memiliki BPJS kesehatan | 40%-59% keluarga penduduk memiliki BPJS kesehatan | 60%-80% keluarga penduduk memiliki BPJS kesehatan | >80% keluarga penduduk memiliki BPJS kesehatan | |

PENDIDIKAN

| NO | INDIKATOR | PERTANYAAN | PILIHAN JAWABAN | | | | | INFORMAN |
|----|-------------------------------------|---|---|--|--|--|---|----------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | 1. Tingkat pendidikan penduduk desa | Berapa persentase masyarakat yang mengenyam pendidikan? | <20% Penduduk mengenyam pendidikan formal ≥ 12 tahun | 20%-39% Penduduk mengenyam pendidikan formal ≥ 12 tahun | 40%-59% Penduduk mengenyam pendidikan formal ≥ 12 tahun | 60%-80% Penduduk mengenyam pendidikan formal ≥ 12 tahun | >80% Penduduk mengenyam pendidikan formal ≥ 12 tahun | Keuchik |
| | 2. Masyarakat dapat membaca dan | Berapa persentase masyarakat | <40% penduduk usia 15-45 dapat membaca dan | 40%-59% penduduk usia 15-45 dapat | 60%-79% penduduk usia 15-45 | 80%-100% penduduk | 100% penduduk usia 15-45 | |

| | berhitung | yang dapat membaca dan menghitung ? | berhitung | membaca dan berhitung | dapat membaca dan berhitung | usia 15-45 dapat membaca dan berhitung | dapat membaca dan berhitung |
|---|---|---|--|--|--|--|---|
| 2 | 1.Tersedia sarana dan prasarana belajar | Berapa persentase ketersediaan sarana prasarana pendidikan? | <20% fasilitas sekolah layak pakai | 20%-39% fasilitas sekolah layak pakai | 40%-59% fasilitas sekolah layak pakai | 60%-80% fasilitas sekolah layak pakai | >80% fasilitas sekolah layak pakai |
| | 2.Akses ke sekolah terjangkau dan mudah | Berapakah jarak menuju sekolah terdekat? | Jarak menuju ke sekolah SD, SMP, dan SMA terdekat ≥ 6 Km dan untuk mencapainya dirasa sulit | Jarak menuju ke sekolah SD, SMP, dan SMA terdekat ≥ 6 Km dan untuk mencapainya dirasa mudah | Jarak menuju ke sekolah SD, SMP, dan SMA terdekat 4 Km-6 Km dan untuk mencapainya dirasa sulit | Jarak menuju ke sekolah SD, SMP, dan SMA terdekat 4 Km-6 Km dan untuk mencapainya dirasa mudah | Jarak menuju ke sekolah SD, SMP, dan SMA terdekat 1 Km-3Km dan untuk mencapainya dirasa mudah |
| | 3.Ketersediaan jumlah guru yang memadai | Berapa jumlah guru proporsional dalam | Setiap 1 orang guru sekurang kurangnya dapat mendampingi | Setiap 1 orang guru sekurang kurangnya dapat men- | Setiap 1 orang guru sekurang kurangnya | Setiap 1 orang guru sekurang kurangnya | Setiap 1 orang guru sekurang kurangnya |

| | | | | | | | | |
|---------------------------|---|---|--|---|--|---|--|--|
| | | mendampingi siswa? | ≥36 murid di 1 kelas | dampingi 31-35 murid di 1 kelas | dapat mendampingi 25-30 murid di 1 kelas | dapat mendampingi 21-25 murid di 1 kelas | dapat mendampingi <21 murid di 1 kelas | |
| 4.kualitas guru/pengajar | Seberapa banyak guru yang telah melakukan sertifikasi? | <20% guru telah melakukan sertifikasi | 20%-39% guru telah melakukan sertifikasi | 40%-59% guru telah melakukan sertifikasi | 60%-80% guru telah melakukan sertifikasi | >80% guru telah melakukan sertifikasi | | |
| 5.pengembangan diri siswa | Apakah siswa mendapatkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah? | Tidak terdapat satupun kegiatan ekstrakurikuler | Terdapat kegiatan ekstrakurikuler selain pramuka | Terdapat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan satu kegiatan ekstrakurikuler lainnya | Terdapat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan dua kegiatan ekstrakurikuler lainnya | Terdapat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan lebih dari dua kegiatan ekstrakurikuler lainnya | | |

SOSIAL DAN KEMANUSIAAN

| NO | INDIKATOR | PERTANYAAN | PILIHAN JAWABAN | | | | | INFORMAN |
|----|--|--|---|---|--|--|---|----------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | 1.Ketersediaan sarana olahraga | Apakah desa memiliki lapangan olahraga, jika ada sebutkan? | Desa tidak terdapat fasilitas/lapangan olahraga (voli,sepakbola,futsal,bulu tangkis,tenis meja dll) | Desa tersedia 1-2 jenis fasilitas/lapangan olahraga (voli,sepakbola,futsal,bulu tangkis,tenis meja dll) | Desa terdapat 3-4 jenis fasilitas/lapangan olahraga (voli,sepakbola, futsal,bulu tangkis,tenis meja dll) | Desa terdapat 4-5 jenis fasilitas/lapangan olahraga (voli,sepakbola,futsal ,bulu tangkis,tenis meja dll) | Desa terdapat>5 fasilitas/lapangan olahraga (voli,sepakbola,futsal,bulu tangkis,tenis meja dll) | Keuchik |
| | 2.Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) | Apakah desa memiliki kelompok kegiatan warga, jika ada sebutkan? | Tidak terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan,dll) | Terdapat 1-2 jenis kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, | Terdapat 3-4 jenis kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, | Terdapat 5-6 jenis kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, | Terdapat >6 jenis kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, | |

| | | | | | | | | |
|---|--|---|---|--|--|--|---|--|
| | | | | arisan,dll) | karang ta- runa, arisan,dll) | waratan desa, pengajia n, karang taruna, arisan,dll) | pengajian, karang taruna, arisan,dll) | |
| 2 | 1. Ketersediaan aliran listrik | Seberapa banyak aliran listrik untuk desa terpenuhi dalam skala harian? | Kebutuhan listrik harian tidak terpenuhi (<8 jam/hari atau <3 jam/malam hari) | Kebutuhan listrik harian terpenuhi minimal 8 jam/hari atau 3 jam/malam | Kebutuhan listrik harian terpenuhi 8-14 jam/hari atau 6 jam/malam | Kebu- tuhan listrik harian terpenuhi 15-23 jam/hari atau 6-9 jam/mala m | Kebutuhan listrik hari- an ter- penuhi selama 24 jam | |
| | 2. Terdapat akses komunikasi (handphone) | Apakah desa memiliki sinyal telekomunikasi, jika ada berapa bar? | Desa tidak mendapatkan sinyal telekomunikasi | Desa mendapatkan sinyal telekomunikasi seluler tetapi sinyal tidak stabil, 0-1 bar | Desa mendapat- kan sinyal telekomu- nikasi seluler tetapi sinyal lemah, 1-2 bar | Desa mendapa- tкан sinyal telekomu kamu- nikasi seluler dengan sinyal | Desa mendapat- tкан sinyal telekomu- nikasi seluler dengan sinyal kuat, 5 bar | |

| | | | | | | | |
|---|--|--|---|--|---|--|---|
| | | | | | | yang kuat, 3-4 bar | |
| | 3. Terdapat akses internet | Seberapa banyak persentase warga yang pernah mengakses internet? | $\leq 5\%$ penduduk desa pernah mengakses internet | $>5\% - \leq 15\%$ penduduk pernah mengakses internet | $>15\% - \leq 25\%$ penduduk pernah mengakses internet | $>25\% - \leq 35\%$ penduduk pernah mengakses internet | $>35\%$ penduduk pernah mengakses internet |
| | 4. Terdapat siaran televisi atau radio | Seberapa banyak persentase warga mengakses televisi atau radio? | $\leq 20\%$ penduduk pernah mengakses siaran televisi atau radio | $>20\% - \leq 40\%$ penduduk pernah mengakses siaran televisi atau radio | $>40\% - \leq 60\%$ penduduk pernah mengakses siaran televisi atau radio | $>60\% - \leq 80\%$ penduduk pernah mengakses siaran televisi atau radio | $>80\%$ penduduk pernah mengakses siaran televisi atau radio |
| 3 | Penanggulangan bencana | Apakah desa memiliki program penanganan bencana? | Desa tidak memiliki perencanaan penanganan bencana alam, sistem peringatan dini bencana, per- | Desa memiliki sekurang kurangnya 1 kriteria dari perencanaan penanganan bencana alam, sistem | Desa memiliki sekurang kurangnya 2 kriteria dari perencanaan penanganan bencana | Desa memiliki sekurang kurangnya 3 kriteria dari perencan | Desa memiliki perencanaan penanganan bencana, sistem peringatan |

| | | | | | | | | |
|---|--------------|--|--|---|--|---|---|--|
| | | | lengkapan keselamatan, dan jalur evakuasi | peringatan dini bencana, perlengkapan keselamatan, dan jalur evakuasi | alam, sistem peringatan dini bencana, perlengkapan keselamatan, dan jalur evakuasi | aan penanganan bencana alam, sistem peringatan dini bencana, perlengkapan keselamatan, dan jalur evakuasi | dini bencana alam, perlengkapan keselamatan, dan jalur evakuasi | |
| 4 | kependudukan | Berapa persentase warga yang telah memiliki KTP? | <20% penduduk desa yang sudah memiliki KTP | 20%-39% penduduk desa yang sudah memiliki KTP | 40%-59% penduduk desa yang sudah memiliki KTP | 60%-80% penduduk desa yang sudah memiliki KTP | >80% penduduk desa yang sudah memiliki KTP | |

DAKWAH DAN ADVOKASI

| NO | INDIKATOR | PERTANYAAN | PILIHAN JAWABAN | | | | | INFORMAN |
|----|--|---|---|---|---|---|---|----------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | 1.Tersedianya Masjid di lingkungan masyarakat | Bagaimanakah kondisi masjid yang dipakai warga? | Tersedia sekurang-kurangnya 1 masjid jami' yang kondisinya kurang layak | Tersedia sekurang-kurangnya 1 masjid jami' yang kondisinya kurang layak | Tersedia sekurang-kurangnya 1 masjid jami' yang kondisinya cukup layak | Tersedia sekurang-kurangnya 1 masjid jami' yang kondisinya layak | Tersedia sekurang-kurangnya 1 masjid jami' yang kondisinya sangat layak | Keuchik |
| | 2.Akses ke Masjid. | Berapakah jarak menuju masjid, dan bagaimanakah aksesnya? | Tidak tersedia masjid jami' yang mudah diakses | Jarak menuju masjid terdekat 1 km – 3 km dan untuk mencapainya dirasa sulit | Jarak menuju masjid terdekat 1 km – 3 km dan untuk mencapainya dirasa mudah | Jarak menuju masjid terdekat ≤ 1 km dan untuk mencapainya dirasa sulit | Jarak menuju masjid terdekat ≤ 1 km dan untuk mencapainya dirasa mudah | |
| | 3.Terdapat pendamping keagamaan (ustadz/ah, dll) | Apakah didesa terdapat ustadz/ustad | Tidak terdapat kaderisasi pendamping | | Terdapat kaderisasi keagamaan dari internal | | Terdapat kaderisasi keagamaan baik dari internal desa | |

| | | zah? | keagamaan | | desa | | maupun ek- sternal desa |
|---|--|---|--|--|--|--|---|
| 2 | 1.Tingkat lit- erasi Al-quran masyarakat | Berapakah persen masyarakat bisa membaca alquran? | <20% masyarakat muslim dapat membaca Alquran | 20%-39% masyarakat muslim dapat mem- baca Alquran | 40%-59% masyarakat muslim dapat membaca Alquran | 60%-80% masyarakat muslim dapat membaca Alquran | >80% masyarakat muslim dapat membaca Alquran |
| | 2.Kesadaran masyarakat untuk zakat dan infak (berbagi kepa- da sesama manusia) | Berapakah persentase masyarakat yang menunaikan zakat? | <20% masyarakat yang mem- bayar zakat fitrah, zakat harta, dan in- fak/sedekah | 20%-39% masyarakat yang mem- bayar zakat fitrah, zakat harta, dan in- fak/sedekah | 40%-59% masyarakat yang mem- bayar zakat fitrah, zakat harta, dan in- fak/sedekah | 60%-80% masyarakat yang mem- bayar zakat fitrah, zakat harta, dan in- fak/sedekah | >80% masyarakat yang mem- bayar zakat fitrah, zakat harta, dan in- fak/sedekah |
| 3 | 1.Terselenggar anya kegiatan rutin keaga- maan | Seberapa sering kegiatan keagamaan dilaksanakan ? | Terseleng- garanya ak- tivitas keagamaan sekurang kurangnya 1 kali dalam 3 bulan atau | Terseleng- gara-nya aktivitas keagamaan sekurang kurangnya 1 kali dalam 2 bulan | Terseleng- garanya ak- tivitas keagamaan sekurang kurangnya 1 kali dalam 1 bulan | Terseleng- garanya ak- tivitas keagamaan sekurang kurangnya 1 kali dalam 2 pekan | Terseleng- garanya ak- tivitas keagamaan sekurang kurangnya 1 kali dalam 1 pekan |

| | | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|--|
| | | | tidak ada kegiatan keagamaan sama sekali | | | | |
| 2.Tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah | Seberapa banyak jamaah shalat wajib yang dibandingkan dengan jumlah jamaah salat jumat? | Jumlah jamaah sholat wajib $\leq 20\%$ dari jumlah jamaah sholat jumat. | Jumlah jamaah sholat wajib 21%-40% dari jumlah jamaah sholat jumat. | Jumlah jamaah sholat wajib 41%-60% dari jumlah jamaah sholat jumat. | Jumlah jamaah sholat wajib 61%-80% dari jumlah jamaah sholat jumat. | Jumlah jamaah sholat wajib $>80\%$ dari jumlah jamaah sholat jumat. | |
| 3.Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan, atau bulanan) | Seberapa banyak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan? | $\leq 20\%$ masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan | 21%-40% masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan | 21%-40% masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan | 61%-80% masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan | $>80\%$ masyarakat muslim hadir dan berpartisipasi pada setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan | |

| | | | | | | | | |
|---|--------------------------|--|--|---|--|--|--|--|
| | | | | garakan | | | | |
| 4 | Perilaku masyarakat desa | Berapakah jumlah umat muslim didesa yang telah menunaikan kewajiban menutup aurat? | <20% masyarakat sudah melaksanakan kewajiban menutup aurat | 20%-39% masyarakat sudah melaksanakan kewajiban menutup aurat | 40% -59% masyarakat sudah melaksanakan kewajiban menutup aurat | 60% -80% masyarakat sudah melaksanakan kewajiban menutup aurat | >80% masyarakat sudah melaksanakan kewajiban menutup aurat | |
| 5 | Pengenalan medan dakwah | Apakah di desa terdapat aliran sesat? | Terdapat aliran sesat di desa tersebut | | | | Tidak terdapat aliran sesat di desa tersebut | |

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

DOKUMENTASI



